

HUBUNGAN KEBIASAAN ORANG TUA MEMBACAKAN CERITA (*FAMILY LITERACY*) DENGAN KESIAPAN MEMBACA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Studi Korelasi di PAUD Kelurahan Kreo Selatan, Tangerang



Oleh:

ANASTASYA VIRCILLA

1615132850

PENDIDIKAN GURU – PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

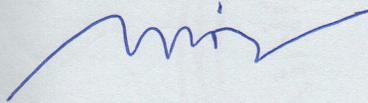
2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Hubungan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita dengan
Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5
Studi Korelasi di PAUD Kelurahan Kreo Selatan, Tangerang

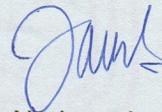
Nama : Anastasya Vircilla
NIM : 1615132850
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Ujian: 31 Juli 2017

Pembimbing I



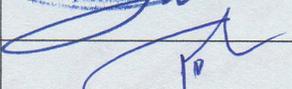
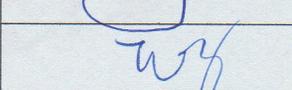
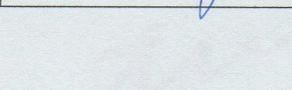
Azizah Muis, S.Pd, M.Pd
NIP. 198003022008122002

Pembimbing II



Dr. Nurjannah, S.P., M.Pd
NIP. 197905302009122002

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		24-08-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penganggunjawab)**		29-08-2017
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji)***		23 Agustus 2017
Dra. Yudrik Jahja, M.Pd (Anggota)****		7 Agustus 2017
Dra. Winda Gunarti, M.Pd (Anggota)****		9 Agustus 2017

Catatan:

*Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

**Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

***Kepala Program Studi Pend. Guru Pendidikan Usia Dini Universitas Negeri Jakarta

****Dosen Penguji

HUBUNGAN KEBIASAAN ORANG TUA MEMBACAKAN CERITA (FAMILY LITERACY) DENGAN KESIAPAN MEMBACA ANAK USIA 4-5 TAHUN

(Studi Korelasi di PAUD Kelurahan Kreo Selatan, Tangerang)

(2017)

Anastasya Vircilla

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di PAUD Kelurahan Kreo Selatan, Tangerang selama satu bulan terhitung dari bulan Mei sampai Juni 2017. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun di PAUD Kreo Selatan, Tangerang. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah PAUD Kelurahan Kreo Selatan, Tangerang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* yang kemudian disusul *simple random sampling* sebanyak 30 anak. Koefisien korelasi *product moment* menghasilkan $r=0.523$ dan signifikansi koefisien korelasi t_{hitung} (3.246) > t_{tabel} (2.048), sehingga koefisien korelasi $r=0.523$ adalah positif dan signifikan. Koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0.274 atau 27.4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) berkontribusi sebanyak 27.4% kesiapan membaca anak, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita, Kesiapan Membaca

**THE CORRELATION BETWEEN PARENTS' HABITS OF FAMILY LITERACY
WITH READING READINESS OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS OLD IN EARLY
CHILDHOOD EDUCATION PROGRAMS**

(Correlational Study in South Kreo Village, Tangerang)

(2017)

Anastasya Vircilla

ABSTRACT

The research was conducted in Early Childhood Education Program in South Kreo Village, Tangerang for one month starting from May to June 2017. The purpose of this research is to know the relationship between the parents' habit of family literacy with reading readiness of children aged 4-5 years old in Early Childhood Education Program in South Kreo Village, Tangerang. The method used is correlational method. The population in this research is Early Childhood Education Program students in South Kreo Village, Tangerang. The sampling technique used was cluster random sampling followed by simple random sampling of 30 students and parents. The coefficient of product moment correlation produces $r = 0.523$ and significance of $t_{\text{count}} \text{ correlation coefficient } (3.246) > t_{\text{table}} (2.048)$, so the correlation coefficient $r = 0.523$ is positive and significant. The coefficient of determination yields a value of 0.274 or 27.4%. This shows that the varabel habits of parents reading stories (family literacy) contribute as much as 27.4% readiness to read children, the rest influenced by other factors.

Keywords: Parents' Habit of Family Literacy, Reading Readiness

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Anastasya Vircilla
No. Rekrutasi : 1615132850
Jurusan : PG-PAUD

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul “Hubungan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (*Family Literacy*) dengan Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kelurahan Kreo Selatan, Tangerang” adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Mei-Juni 2017.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 9 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Anastasya Vircilla

LEMBAR PERSEMBAHAN

SEMUA KARNA ANUGERAHNYA

Bukan karna kebaikanku
Bukan karna fasih lidahku
Bukan karna kekayaanku
Ku dipilih ku dipanggil-Nya

Bukan karna kecakapanku
Bukan karna baik rupaku
Bukan karna kelebihanku
Ku dipanggil ku dipakai-Nya

Bila aku dapat itu karena-Nya
Bila aku punya semua dari pada-Nya

Semua karna anugerah-Nya
Dibrikan-Nya pada kita
Semua anugrah-Nya bagi kita
Bila kita dipakainya

Tetapi seperti ada tertulis: “ Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.”

1 Korintus 2:9

Skripsi ini saya persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus, kedua orang tua, kedua adik, serta sahabat-sahabat saya atas doa, kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materiil bagi masa depan saya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat hikmat-Nya proposal penelitian ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Terdapat dukungan dari berbagai pihak, khususnya para pembimbing yang telah mendorong peneliti dengan segera menyelesaikan proposal penelitian ini.

Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu selama penyusunan proposal penelitian ini, yaitu kepada:

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Yuliani Nurani, M.Pd, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Azizah Muis, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dr. Nurjannah, SP, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Iriani Indri Hapsari, M.Psi, seaku Dosen Expert Judgement yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam pembuatan instrument penelitian
6. Para dosen yang telah memberikan ilmunya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Staf Tata Usaha Program Studi PAUD, yang telah membantu dan memberikan informasi yang berhubungan dengan akademik.
8. Keluarga peneliti, yaitu papa, mama, Adhit dan Vinska, yang selalu menjadi inspirasi, mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik secara materiil dan moril bagi peneliti.
9. Teman-teman kelas B/2013, khususnya bagi sahabat peneliti yaitu Dita Fania, Hilda Amelia Fahriza dan Reni Yulianti yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kelompok Kecil KERDUS, yaitu kak Kiky Amelia, Moria Sibuea dan Agryani Nababan yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan inspirasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat SYC, yaitu Angel, Nathalia, Vinska, Adhit, Kiki, Joshua dan Tius, yang selalu memberikan semangat, doa dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, 9 Agustus 2017

Peneliti,

Anastasya Vircilla

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	11
A. Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun	11
B. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Membaca	17
C. Hakikat Membacakan Cerita.....	19
1. Pengertian Membacakan Cerita	19
2. Manfaat Membacakan Cerita	22
3. Langkah-langkah Membacakan Cerita.....	24
D. Hakikat Kebiasaan.....	26
1. Pengertian Kebiasaan	26
2. Munculnya Frekuensi dari Kebiasaan	29
E. Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita.....	31
1. <i>Family Literacy</i>	31
2. Kegiatan Membacakan Cerita antara Orang Tua dan Anak.....	36
F. Hasil Penelitian yang Relevan	40
G. Kerangka Berpikir	43
H. Hipotesis.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tujuan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Metode dan Desain Penelitian.....	46
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	46
1. Populasi Penelitian.....	46
2. Sampel Penelitian	47
3. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Instrumen Kesiapan Membaca.....	49

a) Definisi Konseptual.....	49
b) Definisi Operasional	49
c) Kisi-kisi Instrumen	49
d) Uji Validitas Instrumen.....	50
e) Uji Reabilitas Instrumen	52
2. Instrumen Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (<i>Family Literacy</i>)	53
a) Definisi Konseptual.....	53
b) Definisi Operasional	54
c) Kisi-kisi Instrumen	54
d) Uji Validitas Instrumen.....	55
e) Uji Reabilitas Instrumen	56
F. Teknik Analisis Data	58
1. Statistik Deskriptif.....	58
2. Uji Persyaratan Analisis Data	58
3. Pengujian Hipotesis.....	59
a) Analisis Regresi Linear Sederhana	59
b) Perhitungan Koefisien Korelasi	60
c) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	61
d) Koefisien Determinasi	62
e) Hipotesis Statistik.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Data Penelitian.....	63
1. Skor Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun.....	63
2. Skor Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (<i>Family Literacy</i>).....	65
B. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Normalitas)	69
C. Pengujian Hipotesis.....	70
1. Analisis Regresi Linear Sederhana	70

2. Perhitungan Koefisien Korelasi	72
3. Signifikansi Koefisien Korelasi	72
4. Koefisien Determinasi	72
D. Pembahasan	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun	50
Tabel 3.2 Interpretasi Nilai r	53
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (<i>Family Literacy</i>)	54
Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r	57
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (<i>Family Literacy</i>)	63
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (<i>Family Literacy</i>)	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (<i>Family Literacy</i>) dengan Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun.....	70
Tabel 4.4 Uji Keberartian Persamaan Regresi dan Linearitas dengan Uji F ($Y=0.087+0.496 X$)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	48
Gambar 4.1 Grafik Histogram Frekuensi Hasil Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun	64
Gambar 4.2 Grafik Histogram Frekuensi Hasil Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (<i>Family Literacy</i>)	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Statistik Deskriptif	84
Lampiran 2 Uji Normalitas	85
Lampiran 3 Analisis Regresi.....	87
Lampiran 4 Perhitungan Koefisien Korelasi, Signifikansi Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	91
Lampiran 5 Data Mentah Penelitian	92
Lampiran 6 Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (<i>Family Literacy</i>).....	96
Lampiran 7 Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun.....	105
Lampiran 8 Instrumen Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun	113
Lampiran 9 Instrumen Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (<i>Family Literacy</i>) .	121
Lampiran 10 Lembar Persetujuan Perbaikan Hasil Sidang Skripsi	126
Lampiran 11 Surat Keterangan Expert Judgement	127
Lampiran 12 Surat Permohonan Ijin Penelitian Skripsi	128
Lampiran 13 Surat Telah Melaksanakan Penelitian Skripsi	130
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu untuk dimiliki dan dikembangkan oleh setiap individu. Membaca merupakan kunci untuk membuka dan memasuki gerbang ilmu pengetahuan. Membaca juga membantu individu dalam memperluas pengetahuan yang sudah dimiliki.

Membaca ialah kegiatan dimana individu atau kelompok yang melihat informasi melalui berbagai jenis media seperti buku, televisi, internet serta memahami isi dari informasi tersebut.¹ Kegiatan membaca membutuhkan konsentrasi dan pemahaman akan bacaan sehingga informasi yang diterima sesuai dengan apa yang tertulis di dalamnya. Seseorang yang sering membaca biasanya memiliki waktu atau jadwal tertentu dalam melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan membaca menjadi kegiatan yang rutin dan menyenangkan untuk dilakukan. Kegiatan membaca ini memiliki banyak sekali manfaat, salah satunya menstimulasi perkembangan bahasa anak sejak dini. Orang tua yang sering

¹ M. Dahlan, "Motivasi Minat Baca", *Jurnal Iqra'*, 2008, Volume 2 No. 1, hlm. 22

membacakan cerita atau mengajak anak membaca buku bersama dapat merangsang kesiapan anak dalam membaca.

Keluarga merupakan rumah pertama bagi anak untuk mengenal berbagai macam hal. Keluarga terkhusus orang tua membantu anak mengenal bahasa, budaya, pemikiran/ide, serta nilai-nilai yang berlaku di tempat dimana anak tinggal.² Keluarga ialah tempat dimana anak belajar untuk mengenal lebih jauh lingkungan serta mengembangkan kemampuan yang ia miliki.

Cara orang tua dalam melaksanakan tugas tersebut sangatlah beragam. Hal ini disebabkan karena setiap keluarga memiliki kondisi, sifat dan kebiasaan masing-masing. Ketiga hal tersebut mempengaruhi pola asuh yang orang tua berikan kepada anak.

Terdapat tiga aspek pengasuhan menurut Bradley dalam Rodriguez yang dijadikan sorotan publik sebagai langkah awal perkembangan bahasa dan belajar anak, yaitu frekuensi keterlibatan dalam kegiatan rutin, dukungan orang tua dan penyediaan media.³ Anak yang sering terlibat atau memiliki jumlah partisipasi yang lebih banyak dalam kegiatan membaca akan lebih mengenal literasi. Keterlibatan anak juga harus didukung dengan peran orang tua yang selalu memfasilitasi anak untuk menumbuhkan minat bacanya. Orang tua yang responsif dalam menjawab

² Vicky Zygouris-Coe, "Family Literacy", *Florida Literacy and Reading Excellence (FLaRE) Center*, 2001, hlm. 4

³ Rodriguez Eileen T, Catherine S. Tamis-Lemonda, "Associations With Children's Vocabulary and Literacy Skills at Prekindergarten", *Trajectories of the Home Learning Environment Across the First 5 Years*, Juli/Agustus 2011, Volume 82 No. 4, hlm. 1059.

pertanyaan, memancing anak untuk berpikir menjadikan kegiatan bercerita lebih menyenangkan. Penyediaan media bacaan juga menjadi hal yang fundamental dalam mengembangkan bahasa anak. Penyediaan buku-buku yang sesuai dapat membantu anak dalam menyukai bacaan sejak dini.

Orang tua memiliki hal terpenting yang dapat dilakukan dalam upaya memberikan kunci masa depan kepada anak dengan bercerita kepada mereka sedini dan sesering mungkin. Saat anak belajar untuk menyukai buku, mereka belajar untuk menyukai proses menimba ilmu. Salah satu cara orang tua untuk mendekati anak supaya lebih terbiasa dalam kegiatan membaca ialah dengan menyediakan waktu luang untuk membacakan buku setiap harinya. Manfaat yang didapat dari kebiasaan membacakan cerita seperti pada saat malam hari sebelum tidur tidak hanya berpengaruh terhadap intelektualitasnya, tetapi juga mempengaruhi emosional anak. Membacakan cerita juga dapat membuat anak menyukai bacaan serta mengembangkan kesiapan membaca.

Kesiapan membaca merupakan keadaan dimana seseorang telah memiliki tingkat kematangan yang cukup untuk melakukan kegiatan membaca. Kematangan ini berhubungan dengan bagaimana individu dapat memahami apa yang dimaksud dengan membaca, mengetahui fungsi dan tujuan, serta memahami

isi bacaan. Kesiapan membaca dimulai sejak anak berusia dua hingga tiga tahun.⁴ Kesiapan membaca membantu seseorang untuk memiliki kemampuan literasi yang baik. Literasi berkaitan erat dengan membaca dan menulis yang merupakan keterampilan ini sangatlah krusial bagi kehidupan seseorang. Informasi akan mudah didapat bila seseorang dapat membaca.

Sebelum anak memulai untuk melakukan proses membaca, terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki anak.⁵ Hal ini dimaksudkan agar anak sudah memiliki kesiapan dalam melakukan proses membaca dengan tingkat kematangan yang tepat. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan membedakan auditorial, diskriminasi visual, membuat hubungan suara dan simbol, perseptual motoris, bahasa lisan dan latar belakang pengalaman.⁶ Seluruh kemampuan diharapkan dapat berkembang dengan kematangan yang tepat.

Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki minat baca rendah. Minat baca yang rendah berkaitan dengan kebiasaan membaca yang rendah; dan kebiasaan membaca yang rendah dapat diakibatkan oleh kemampuan membaca yang rendah pula.⁷ Kondisi literasi khususnya kemampuan membaca masyarakat cukup memprihatinkan dan sudah menjadi salah satu masalah besar di Indonesia.

⁴ Rosa Indah Saputri, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Metode Sintesa di Taman Kanak-kanak Mangunggal XXIII Sikabu Lubuk Abung", *Jurnal Pesona PAUD*, Volume 1 No. 1, hlm. 2

⁵ Jo Lioe Tjoe, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, April 2013, Volume 7 Edisi 1, hlm. 22

⁶ *Ibid.*

⁷ Sri Wahyuni, "Menumbuhkan Minat Baca menuju Masyarakat Literat", *Diksi*, Januari 2010, Volume 17 No. 1, hlm. 180

Banyak penelitian yang dilakukan oleh pihak nasional maupun internasional menempatkan Indonesia di posisi rendah dalam hal literasi. Hasil *PISA* (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara yang disurvei.⁸ PISA merupakan penilaian tingkat dunia yang diadakan setiap 3 tahun sekali untuk mengetahui pencapaian akademis pelajar di seluruh dunia. Pencapaian akademis tersebut meliputi matematika, sains dan kemampuan membaca.

Penelitian terbaru juga dilakukan oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016 dengan topik "*World's Most Literate Nation*". Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa literasi Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara yang disurvei.⁹ Indonesia hanya berbeda satu peringkat dari Botswana yang menempati peringkat terakhir. Hal ini menunjukkan betapa lemahnya literasi Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Usia 4-5 tahun merupakan usia yang sangat baik untuk mengenalkan bacaan sejak dini. Kosakata yang dimiliki anak sudah mulai berkembang pesat Anak sudah memiliki pembendaharaan kata yang cukup banyak, memahami fungsi buku, dapat membaca simbol/gambar serta mengenal beberapa kata. Kemampuan yang anak

⁸ PISA OECD, *Indonesia Performance*, 2016, (<http://www.compareyourcountry.org/pisa/country/IDN>), diunduh tanggal 11 Februari 2017.

⁹ Central Connecticut State University, *World's Most Literate Nation*, 2016, (<http://www.ccsu.edu/wmln/rank.html>), diunduh tanggal 11 Februari 2017.

miliki ini dapat dioptimalkan melalui kegiatan yang dapat merangsang perkembangan bahasa anak.

Rendahnya kemampuan membaca di Indonesia dapat disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya adalah kurangnya lingkungan keluarga yang mendukung kebiasaan membaca.¹⁰ Zaman sekarang ini, dengan teknologi yang semakin modern, manusia disibukkan dengan *gadget* atau *smartphone* yang selalu ada dalam genggamannya. Tossell melakukan penelitian berbasis survei mengenai kecanduan *smartphone*. Hasil survei menyebutkan banyak responden lebih memilih melewati kegiatan menyikat gigi mereka, berolahraga, memakai sepatu, mandi dan makan cokelat dibandingkan harus hidup tanpa *iPhone*.¹¹ Hal ini membuktikan betapa kecanduannya masyarakat akan *smartphone*. Dilansir dari Liputan6, bahwa 40 dari 55 kelompok orang tua lebih sering melihat *gadget* dibandingkan anak-anak mereka.¹² Orang tua lebih memilih untuk sibuk menggeser layar *gadget* ketimbang bertatap muka dengan anak.

Hal lain yang juga menjadi permasalahan rendahnya literasi di Indonesia adalah tingginya intensitas menonton televisi. Rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan 300 menit per hari di depan televisi, sedangkan di negara-negara

¹⁰ Sri Wahyuni, *Op.Cit*, hlm. 181

¹¹ Chad Tossell et.al, " Exploring Smartphone Addiction: Insights from Long-Term Telemetric Behavioral Measures", *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 2015, Volume 9 Issue 2, hlm. 37

¹² Liputan6, "Orang Tua Masa Kini Lebih Peduli Gadget dibanding Anak", <http://tekno.liputan6.com/read/2041368/orangtua-masa-kini-lebih-peduli-gadget-dibanding-anak>, diakses pada tanggal 4 Februari 2017 pukul 10.00 WIB

maju kegiatan tersebut hanya sebesar 60 menit.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menghabiskan sekitar satu per empat waktu dalam sehari untuk menonton televisi.

Kebiasaan yang sudah dibangun seperti bercerita sebelum tidur mulai menghilang. Interaksi dan komunikasi yang intens antara orang tua dan anak turut menghilang. Survei di Inggris menunjukkan dari 1.000 orang tua, hanya sepertiga dari mereka yang masih sempat membacakan cerita sebelum tidur.¹⁴ Kebiasaan orang tua dalam membacakan cerita sebenarnya memiliki banyak manfaat seperti dapat mengembangkan kemampuan literasi sejak dini. Kegiatan bercerita juga dapat mengembangkan emosional anak. Anak dapat belajar untuk mengenal berbagai macam ekspresi yang orang tua berikan saat bercerita. Kelekatan antara orang tua dan anak dapat terjalin erat melalui kegiatan tersebut.

Dilatarbelakangi masalah tersebut, penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan orang tua dalam membacakan cerita dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun

¹³ Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi", *Prosiding Seminar Nasioanl Bulan Bahasa UNIB*, 2015, hlm. 146

¹⁴ Eny Kartikawati, *Hanya 33% Orang Tua yang Masih Sempat Mendongeng untuk Anak*, 2012, (<http://wolipop.detik.com/read/2012/10/10/070850/2058848/857/hanya-33-orangtua-yang-masih-sempat-mendongeng-untuk-anak>), diunduh tanggal 12 Februari 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya literasi masyarakat Indonesia.
2. Kurang terstimulasinya kemampuan kesiapan membaca anak
3. Tingginya frekuensi menonton televisi dibandingkan membaca
4. Mulai menghilangnya peran orang tua dalam menumbuhkan literasi anak sejak dini melalui kegiatan bercerita

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan kebiasaan orang tua dalam membacakan cerita dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Kreo Selatan.

Kebiasaan orang tua dalam membacakan cerita merupakan pola perilaku orang tua dalam membacakan cerita kepada anak secara berulang dan dilakukan tanpa adanya paksaan.

Kesiapan membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak sebelum melakukan kegiatan membaca meliputi kemampuan anak berbahasa lisan dan latar belakang pengalaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan orang tua dalam membacakan cerita dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Kreo Selatan?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, memperluas wawasan khususnya akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam kesiapan membaca anak.

2. Secara praktis

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

a. Orang Tua

Orang tua dapat lebih memahami perannya sebagai guru pertama anak. Orang tua juga dapat mengetahui hubungan kebiasaan orang tua membacakan cerita dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun.

b. Guru

Guru dapat lebih memahami tentang kesiapan membaca seorang anak. Guru juga dapat mengetahui berbagai fungsi membacakan cerita kepada anak guna mempersiapkan kemampuannya sebelum melakukan proses membaca.

c. Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi untuk meneruskan penelitian mengenai hubungan kebiasaan orang tua dalam membacakan cerita dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang sudah berkembang. Kosakata yang dimiliki anak sudah mulai berkembang pesat. Anak memiliki perbendaharaan kata hingga 4.000 kosakata. Perbendaharaan kosakata yang anak miliki ini menjadikan anak gemar untuk bercerita, dimana isi dari cerita tersebut sebagian mungkin terjadi dan sebagian lainnya hanya karangan anak saja.¹ Perbendaharaan ini pula yang menyebabkan anak memiliki hasrat penuh dalam mengetahui segala hal. Anak mulai aktif bertanya akan hal di sekitarnya serta tumbuhnya rasa penasaran akan maksud dari suatu kata. Pada usia ini sangat baik apabila anak dikenalkan bacaan sejak dini guna menambah perbendaharaan kata yang sudah dimiliki.

Anak membutuhkan beberapa tahun sebelum ia memiliki kemampuan untuk membaca. Kesiapan membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki anak sebelum melakukan kegiatan membaca yaitu membedakan auditorial, diskriminasi

¹ Government of Western Australia, *Child Development 4-5 Years* (Australia: Child and Adolescent Health Service, 2012), hlm. 6

visual, membuat hubungan suara dan simbol, perseptual motoris, bahasa lisan dan latar belakang pengalaman.² Seluruh kemampuan diharapkan dapat berkembang dengan kematangan yang tepat guna membantu anak dalam melakukan proses membaca. Smith dan Chapel mengatakan bahwa kesiapan membaca adalah saat dimana seorang anak mampu untuk melakukan kegiatan membaca.³ Kesiapan membaca anak ini dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah penglihatan dan pendengaran anak. Mason menjelaskan bahwa kesiapan membaca adalah ketika anak sudah dapat diperkenalkan dengan kegiatan membaca.⁴ Anak dapat melakukan proses membaca apabila mampu mengubah simbol menjadi suara, mengidentifikasi kata-kata yang tercetak serta memahami isi cerita.

Terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki anak sebelum melakukan kegiatan membaca, pertama ialah kemampuan diskriminasi auditorial.⁵ Anak dapat dikenalkan dengan berbagai macam suara seperti suara kendaraan, suara air mengalir, suara binatang hingga suara huruf. Orang tua dapat mengenalkan berbagai macam suara melalui membacakan cerita atau menonton video edukasi bersama anak. Love dalam bukunya menjelaskan bahwa pada tahap kesiapan

² Jo Lioe Tjoe, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, April 2013, Vol. 7 Edisi 1, hlm. 22

³ Dorothy E. Smith dan Joe R. Chapel, "Reading Readiness", *Reading Horizons*, 1970, Vol. 10 Issue 2, hlm. 60

⁴ Jana M. Mason, *Reading Readiness: A Definition and Skills Hierarchy from Preschoolers' Developing Conceptions of Print* (Illinois: University Of Illinois, 1977), hlm. 2

⁵ Jo Lioe Tjoe, *Op.Cit*, April 2013, Vol. 7 Edisi 1, hlm. 22

membaca anak harus memiliki waktu untuk belajar mendengarkan.⁶ Orang tua sebagai guru anak dapat membacakan berbagai buku cerita secara teratur guna memberikan banyak kosakata yang baru. Semakin banyak kosakata yang anak miliki, semakin memudahkan anak untuk melakukan kegiatan membaca.

Kemampuan diskriminasi visual adalah bagaimana anak membedakan warna, bentuk dan ukuran, serta membedakan kanan dan kiri.⁷ Anak sejak dini dapat diperkenalkan dengan warna-warna primer yaitu merah, kuning dan biru untuk membuat anak peka terhadap warna. Pengenalan akan bentuk seperti kotak, segitiga dan lingkaran bertujuan agar anak dapat peka terhadap simbol. Hal ini dimaksudkan agar anak nantinya dapat memahami huruf besar dan huruf kecil. Kemampuan diskriminasi visual diperlukan agar anak dapat mengenal simbol huruf yang akan membantunya dalam membaca suku kata. Orang tua dapat menempelkan tabel huruf di rumah untuk merangsang kepekaan anak akan simbol. Orang tua juga dapat membacakan anak cerita guna memperkenalkan berbagai macam bentuk, warna dan ukuran yang ada.

Kemampuan selanjutnya adalah membuat hubungan suara dan simbol dan dapat merepresentasikan huruf dengan bunyinya.⁸ Anak mengetahui saat menyebutkan huruf 'b' akan mengeluarkan bunyi 'be'. Anak mengenal serta

⁶ Harold D. Love, *Parents Diagnose and Correct Reading Problems*, (Florida: Charles C Thomas Publisher, 1970), hlm. 11

⁷ Jo Lioe Tjoe, *Op.Cit*, hlm. 22

⁸ *Ibid.*

memahami hubungan suara dan simbol suatu huruf dengan benar. Hal ini akan membantu anak dalam membaca.

Perseptual motoris adalah bagaimana anak menggunakan motorik halus dengan koordinasi gerakan yang anak lihat. Hal ini berkaitan dengan bagaimana anak dapat menggambar, menggunting, mewarnai, menyusun puzzle serta kegiatan lain yang membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan otak. Kegiatan ini berhubungan dengan kegiatan membaca yaitu bagaimana anak dapat menyebutkan kata sesuai dengan apa yang dilihat.

Kemampuan berbicara lisan adalah kemampuan dimana anak dapat menyerap berbagai kosakata melalui mendengarkan dan berbicara dengan orang lain.⁹ Kemampuan berbicara lisan berhubungan dengan bagaimana anak mampu mengingat, melaksanakan perintah yang diberikan, mendengarkan dan kemampuan berbicaranya. Kemampuan ini dapat membantu anak dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, menjelaskan dan mengekspresikan perasaannya. Kemampuan ini bertujuan untuk memperbanyak kosakata yang sudah dimiliki anak. Anak yang memiliki banyak kosakata akan dengan mudah memahami isi dari sebuah bacaan.

Love juga berpendapat berkaitan dengan tahapan kesiapan membaca anak yaitu anak harus memperoleh kosakata yang cukup banyak dan dapat melakukan

⁹ *Ibid.*

perintah.¹⁰ Kosakata yang banyak akan mempermudah anak dalam membedakan suara dari tiap kata dengan benar. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat membaca setiap kata dengan tepat.

Love juga mengungkapkan maksud dari pemberian perintah kepada anak. Anak dapat melakukan perintah yang diberikan melalui penggunaan papan tulis, grafik maupun bahan-bahan lain yang sudah dipersiapkan sebelumnya.¹¹ Anak akan belajar untuk mengetahui bagaimana alur membaca sebuah tulisan di papan tulis ataupun grafik yang ada. Anak akan belajar bagaimana membaca dari sisi sebelah kiri ke kanan. Hal ini juga akan mengajak anak untuk membaca dari atas hingga bagian bawah.

Kemampuan terakhir adalah kemampuan dalam membangun sebuah latar belakang pengalaman. Kemampuan ini dapat dibangun melalui berbagai macam kegiatan seperti bercerita dan menonton film.¹² Anak akan mengetahui banyak hal baru melalui film yang ia tonton. Anak dapat mengetahui berbagai tempat baru seperti pasar, toko buku dan taman bermain. Anak juga dapat mengetahui berbagai macam hewan seperti semut, kuda, kelinci dan burung. Proses membaca adalah terjadinya hubungan antara pembaca dan tulisan yang dibaca sehingga

¹⁰ Harold D. Love, *Op.Cit*, hlm. 11

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

memiliki makna.¹³ Timbulnya makna bagi pembaca erat hubungannya dengan seberapa besar pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki oleh pembaca.

Mayesky dalam Christianti menjelaskan bahwa anak membutuhkan kesiapan lingkungan atau eksperimental sebelum memulai proses membaca.¹⁴ Anak membutuhkan pengalaman guna menghubungkan antara konsep yang diterima dengan keadaan sekitarnya. Anak dapat memperoleh pengalaman melalui lingkungan sekitar seperti rumah, sekolah, pasar sehingga anak memiliki konsep yang jelas melalui pengalamannya sendiri.

Berdasarkan keempat tokoh di atas, kesiapan membaca adalah kemampuan yang perlu dipersiapkan anak sebelum kegiatan membaca permulaan meliputi bahasa lisan dan latar belakang pengalaman Anak yang memiliki kemampuan berbahasa lisan tentu memiliki banyak kosakata yang akan membantu anak dalam proses membaca. Latar belakang pengalaman membuat anak memahami makna dari bacaan. Kedua kemampuan ini akan menunjang proses membaca seorang anak nantinya.

¹³ Sri Hartini, "Kesiapan Membaca (Reading Readiness) pada Anak Usia Taman Kanak-kanak, *Jurnal Ilmiah Widya Wacana*, hlm. 173

¹⁴ Martha Christianti, "Membaca dan Menulis Permulaan untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, 2013, Vol 2 Edisi 2, hlm. 314

B. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Membaca

Bond dan Wagner berpendapat bahwa terdapat dua faktor penting dalam kesiapan membaca seorang anak. Dua faktor ini adalah kapasitas anak dalam melihat dan mendengar.¹⁵ Anak yang mengalami masalah dalam penglihatan akan mengalami kendala dalam mengetahui secara jelas bentuk dari kata atau simbol. Anak mendapatkan kesulitan untuk membaca karena tidak mampu membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Anak yang mengalami masalah dalam pendengaran akan mengalami kendala dalam mengetahui bunyi suatu huruf.¹⁶ Hal ini menyebabkan sulitnya anak untuk menyebutkan dan memahami suatu kata.

Love dalam bukunya menjelaskan bahwa pada tahap kesiapan membaca anak harus memiliki waktu untuk belajar mendengarkan.¹⁷ Orang tua sebagai guru anak dapat membacakan berbagai buku cerita secara teratur guna memberikan banyak kosakata yang baru. Semakin banyak kosakata yang anak miliki, semakin memudahkan anak untuk melakukan kegiatan membaca.

Smith menjelaskan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan membaca anak, yaitu bahwa kesehatan fisik, psikis (emosi dan intelektual) serta pendidikan dan sosiologis (kultur dan lingkungan).¹⁸ Apabila anak memiliki gangguan kesehatan seperti sering mengalami sakit kepala, buta parsial dan

¹⁵ Guy L. Bond dan Eva Bond Wadner, *Teaching the Child to Read: Fourth Edition*, (Toronto: The Macmillan Company, 1966), hlm. 27

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Harold D. Love, *Op.Cit*, hlm. 11

¹⁸ Dorothy E. Smith dan Joe R. Chapel, *Op.Cit*, 1970, Vol. 10 Issue 2, hlm. 61-62

memiliki masalah dalam pendnegaran akan menyulitkan anak dalam berkonsentrasi. Kematangan secara emosi dan intelektual juga diperlukan seseorang agar dapat memahami apa yang dibaca. Faktor pendidikan dan sosiologis berbicara mengenai keluarga tempat anak tumbuh. Hal ini meliputi bagaimana bahasa digunakan dalam sebuah keluarga, cara orang tua memberikan stimulasi serta berdasarkan pengalaman yang ada.

Berdasarkan ketiga tokoh di atas, terdapat dua faktor penting dalam kesiapan membaca seorang anak, yaitu penglihatan dan pendengaran. Penglihatan yang baik akan membantu anak dalam mengenal berbagai simbol seperti huruf, bentuk, warna dan ukuran. Penglihatan ini akan membantu anak dalam mengenal dan membaca kata. Pendengaran juga berperan penting dalam menumbuhkan kesiapan membaca anak. Anak dapat dengan mudah membedakan bunyi bila memiliki pendengaran yang baik. Pendengaran yang baik membantu anak dalam menyebutkan suatu kata serta berbicara.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penglihatan dan pendengaran anak, yaitu keturunan dan lingkungan.¹⁹ Kekurangan dalam penglihatan dapat disebabkan oleh penyakit keturunan dalam genetika, misalnya buta warna dan tuli genetik . Kekurangan dalam melihat dan mendengar juga dapat disebabkan oleh lingkungan, misalnya, terlalu dekat dalam membaca atau menonton televisi serta terkena paparan suara yang terlalu keras dengan frekuensi sering. Hal ini tentu

¹⁹ Guy L. Bond dan Eva Bond Wadner, *Op.Cit*, hlm. 33

dapat dicegah dengan pemberian stimulasi yang tepat oleh orang tua. Orang tua dapat mengatur jarak membaca dan menonton televisi sejak dini, guna mencegah adanya kerusakan pada penglihatan anak. Menghindari menonton televisi dengan volume keras juga dapat membantu untuk mencegah kerusakan pada pendengaran anak.

Hidup bersih dan sehat juga menjadi salah satu cara untuk mencegah kerusakan pada penglihatan dan pendengaran. Bila tubuh bersih, kuman tidak akan berkembang dan menimbulkan penyakit yang akan merusak fungsi organ tubuh. Kebiasaan hidup sehat juga dapat dilakukan untuk mencegah penyakit. Orang tua dapat mengajak anak untuk mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin untuk menjaga penglihatan dan pendengaran anak.

C. Hakikat Membacakan Cerita

1. Pengertian Membacakan Cerita

Cerita adalah suatu kumpulan kata yang bermakna, yang memiliki tujuan tertentu dalam penulisannya. Tujuan tersebut dapat berupa pemberian motivasi, pengalaman dan pengetahuan. Nurgiyantoro dalam Madyawati menjelaskan bahwa cerita adalah sebuah dunia yang tercipta melalui berbagai kata-kata.²⁰ Sebuah cerita mengajarkan pembaca bagaimana cara untuk berkomunikasi

²⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) hlm. 166

melalui tulisan. Pembaca diajak untuk memahami makna tertentu yang penulis ingin sampaikan.

Membacakan cerita adalah kegiatan dimana pembawa cerita memegang buku dan membacakan cerita yang ada di buku kepada pendengar²¹. Membacakan cerita membantu anak untuk dapat mengenal buku dan menganggap buku adalah teman yang menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan minat anak terhadap bacaan. Kegiatan membacakan cerita memacu anak bagaimana cara anak mengenal huruf dan kata. Kegiatan ini juga membantu anak dalam memahami isi cerita dari gambar yang ada di buku tersebut.

Membacakan cerita adalah kegiatan yang mengembangkan kemampuan anak dalam mengetahui struktur sebuah cerita.²² Anak diajak untuk membangun kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada sebuah cerita. Anak dapat berimajinasi mengenai hal-hal yang akan terjadi selanjutnya dalam sebuah cerita.

Membacakan cerita termasuk dalam jenis-jenis bercerita. Madyawati menyebutkan bahwa membacakan cerita adalah kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga untuk membantu anak melukiskan isi dari cerita yang

²¹ Gerald A Chesin., "Peabody Journal of Education", *Storytelling and Story Reading*, 2009, Vol. 43 Iss. 4, hlm. 212

²² Fatemeh Hemmati et.al, "The Effect of Teachers' Storytelling and Reading Story Aloud on the Listening Comprehension of Iranian EFL Learners", *Theory and Practice in Language Studies*, July 2015, Vol. 5, No. 7, hlm. 1483

dibacakan.²³ Alat peraga juga dapat berfungsi dalam menarik perhatian anak saat kegiatan membacakan cerita.

Kegiatan ini mendemonstrasikan bahwa buku adalah sesuatu yang menarik dan mengenalkan bagaimana cara membaca.²⁴ Anak dapat memahami bagaimana alur membaca sebuah cerita yang ada di buku. Hal ini akan mengajak anak untuk mengenal kanan-kiri, atas-bawah.

Membacakan cerita juga memberikan beberapa keuntungan, di antaranya orang tua tidak perlu khawatir dalam berbahasa dan dapat menumbuhkan minat baca anak.²⁵ Teks yang ada akan membantu orang tua dalam menyampaikan isi cerita sehingga orang tua tidak perlu menghafal atau mempelajari cerita yang akan dibacakan. Anak juga dapat meminjam buku setelah kegiatan selesai. Hal ini akan membantu anak dalam menumbuhkan minat bacanya.

Berdasarkan keempat tokoh di atas, membacakan cerita adalah kegiatan pembawa cerita menyampaikan isi cerita dengan alat peraga buku untuk menggambarkan alur cerita kepada pendengar. Kegiatan ini membantu anak dalam mengenal buku serta berbagai simbol yang ada serta menumbuhkan minat bacanya. Anak dirangsang untuk mengenal huruf, bentuk dan ukuran serta mendengar berbagai bunyi dari cerita yang dibacakan.

²³ Lilis Madyawati, *Op.Cit*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 167-168

²⁴ Andrew Wright, "Storytelling with Children", *Resource Books for Teacher*, 1995, hlm. 13

²⁵ Andrew Wright, *Op.Cit* hlm. 13-14

2. Manfaat Membacakan Cerita

Membacakan cerita memiliki banyak manfaat bagi anak antara lain anak peka terhadap kata dan huruf, mempromosikan kegiatan membaca dan berimajinasi. Saat orang tua membacakan cerita dari buku, anak diajak untuk mengenal berbagai macam kata dan huruf yang tertera di dalamnya. Kegiatan membacakan cerita secara tidak langsung memberikan contoh mengenai betapa menyenangkan membaca pada anak. Anak dapat belajar mencintai buku. Kegiatan ini mengajak anak untuk mengenal apa itu buku, fungsi serta cara membaca buku. Kegiatan membacakan bersama bila dilakukan sejak anak masih kecil akan menimbulkan perasaan nyaman akan keberadaan buku. Kegiatan ini juga menimbulkan perasaan yang menyenangkan saat membaca buku.

Menurut Dwinanto, manfaat dari kebiasaan membacakan cerita sebelum tidur tidak hanya berpengaruh terhadap intelektualitasnya, tetapi juga memengaruhi emosional anak²⁶. Adanya kontak fisik antara orang tua dan anak akan menciptakan kedekatan emosional akan keduanya. Orang tua secara tidak sadar akan membelai dan memeluk anak. Anak juga dapat bersandar pada orang tua. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa aman dan nyaman pada anak.

²⁶ Joko Dwinanto, *@TentangAnak*, (Jakarta: Noura Book Publishing, 2014), hlm. 101

Madyawati dalam bukunya juga mengungkapkan tiga manfaat dari membacakan cerita yaitu pembentuk pribadi dan moral anak, menyalurkan imajinasi dan perkembangan verbal.²⁷ Anak dapat belajar berbagai nilai-nilai baik dan buruk yang ada di masyarakat melalui membaca bersama. Anak juga akan belajar memahami konsep sebab-akibat. Hal ini akan membentuk pribadi anak yang dapat menerapkan nilai baik dan menjauhi nilai buruk.

Anak dapat membangun imajinasi saat menyimak isi cerita. Membangun imajinasi ini dapat merangsang kemampuan anak dalam memecahkan masalah secara kreatif nantinya. Membacakan cerita juga bermanfaat bagi perkembangan verbal anak. Anak dapat belajar untuk mengungkapkan perasaannya melalui kata.

Berdasarkan kedua tokoh di atas, terdapat beberapa manfaat dari kegiatan membacakan cerita. Membacakan cerita membantu anak dalam mengenal berbagai huruf, pembentuk kepribadian, terjalannya kelekatan emosional dan membangun imajinasi anak. Kegiatan ini bukan hanya mengembangkan aspek bahasa anak, namun juga seluruh aspek perkembangan anak. Orang tua diharapkan dapat menjadikan kegiatan ini sebagai sebuah kebiasaan guna menstimulasi perkembangan anak terutama bahasa.

²⁷ Lilis Madyawati, *Op.Cit*, hlm. 167

3. Langkah-langkah Membacakan Cerita

Sebelum orang tua membacakan cerita kepada anak, ada baiknya menyiapkan terlebih dahulu apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Orang tua dapat mengajak anak terlebih dahulu ke perpustakaan. Hal ini bertujuan agar anak merasa nyaman dengan keberadaan buku. Orang tua dapat memanfaatkan semangat masa kanak-kanak untuk membentuk kebiasaan menyukai perpustakaan.²⁸ Kebiasaan ini dapat membentuk pribadi anak yang menyukai buku dan dapat menumbuhkan kecintaan anak pada buku.

Leonhardt menjelaskan bahwa orang tua dapat mengajak anak ke toko buku atau pasar loak sesering mungkin agar anak tidak merasa asing dengan buku.²⁹ Anak juga dapat diajak untuk ikut serta membeli buku yang ia inginkan. Mengajak anak ke toko buku dan pasar loak akan memberikan pengetahuan baru bagi anak. Anak dapat mengetahui bahwa terdapat tempat lain yang menjual buku namun dengan harga yang jauh lebih murah selain toko buku. Hal yang perlu diperhatikan dalam membeli buku di pasar loak adalah memastikan buku yang akan dibeli masih dalam kondisi layak dibaca dan bersih.

Setelah mengajak anak ke perpustakaan dan membeli buku, ada baiknya orang tua menciptakan rumah yang kaya akan bacaan. Borba mengatakan banyak penelitian menunjukkan semakin banyak buku yang dimiliki di rumah, semakin

²⁸ Mary Leonhardt, *99 Cara menjadikan Anak Anda "Keranjingan" Membaca*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 1999), hlm. 44

²⁹ Mary Leonhardt, *Op.Cit*, hlm. 46

besar kesempatan anak menjadi pembaca.³⁰ Orang tua yang menginginkan anaknya dapat memiliki keterampilan membaca yang baik dapat memfasilitasi anak dengan penyediaan berbagai macam buku di rumah. Penyediaan berbagai macam buku ini dapat dilakukan dengan meminjam buku di perpustakaan. Bagi orang tua yang memiliki finansial yang lebih, berlangganan majalah anak-anak juga merupakan salah satu cara untuk menyediakan berbagai bahan bacaan bagi anak di rumah.

Langkah terakhir adalah pengadaan waktu untuk kegiatan membacakan cerita. Langkah keempat ini menjadi poin penting yaitu kebiasaan orang tua dan anak dalam kegiatan membacakan cerita. Orang tua sebagai pengasuh anak dapat mengajak anak untuk membuat jadwal bercerita bersama-sama. Orang tua diharapkan dapat membuat kegiatan membacakan cerita menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Dalam upaya mengadakan kegiatan membacakan cerita, usahakan kegiatan tersebut dilakukan di tempat yang jauh dari gangguan. Singh menjelaskan bahwa banyak orang percaya bahwa mereka dapat berkonsentrasi dalam melakukan suatu kegiatan apabila jauh dari gangguan.³¹ Usahakan tempat berlangsungnya kegiatan membaca cerita jauh dari tempat yang bising seperti ruang televisi.

³⁰ Michele Borba, *The Big Book of Parenting Solutions*, (San Frasisco: Jossey-Bass, 2009), hlm. 454

³¹ Amarpreet Singh, *The Art of Speed Reading*, (:The Thought Flame, 2015), hlm. 28

Berdasarkan ketiga tokoh diatas, terdapat persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai kegiatan membacakan cerita. Orang tua dapat mengenalkan buku kepada anak terlebih dahulu untuk menciptakan rasa nyaman. Mengajak anak dalam memilih buku cerita yang tepat juga menjadi hal yang penting. Buku yang sesuai dengan usia dan kesukaan anak akan menimbulkan rasa senang dan semangat anak dalam kegiatan membacakan cerita nantinya.

Bila orang tua sudah memfasilitasi anak dengan berbagai macam buku, maka kegiatan membacakan cerita dapat dilakukan. Orang tua dan anak dapat membuat jadwal bersama-sama. Hal ini bertujuan agar anak juga ikut terlibat dan memiliki tanggungjawab akan jadwal yang sudah dibuat. Membacakan cerita dapat dilakukan ditempat yang memiliki pencahayaan yang baik, nyaman serta jauh dari kebisingan. Tempat yang tenang akan membantu orang tua dan anak fokus akan kegiatan yang dilakukan.

D. Hakikat Kebiasaan

1. Pengertian Kebiasaan

Kebiasaan adalah sebuah keadaan seseorang dalam melakukan kegiatan terus menerus secara berulang. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan dimana seseorang melakukan sesuatu secara terus menerus tanpa adanya paksaan. Keadaan ini biasanya juga dilakukan tanpa sadar. Hal ini sejalan dengan pendapat

Bordieu dalam Swartz. Bordieu mengatakan bahwa kebiasaan adalah sistem tahan lama, cenderung berfungsi sebagai struktur penataan yang mengatur tingkah laku seseorang tanpa mereka sadari.³² Keadaan tanpa sadar ini menjadikan seseorang melakukan sesuatu tanpa berpikir/refleks dalam pelaksanaannya.

Engman dan Cranford dalam jurnalnya menyebutkan bahwa kebiasaan adalah sesuatu yang memungkinkan seseorang untuk bertindak dalam situasi yang akrab dan mudah untuk dilakukan karena persepsi orang tersebut akan sesuatu.³³ Terdapat banyak faktor yang memengaruhi terbentuknya kebiasaan salah satunya ialah kecenderungan internal sebuah keluarga. Anak yang dilahirkan di keluarga penikmat seni akan mengembangkan kemampuannya dalam menginterpretasikan seni, mengkritisi serta mengapresiasi sebuah karya dibandingkan anak yang lahir di keluarga pesepakbola. Sebuah tingkah laku yang terbentuk inilah dapat disebut dengan kebiasaan.

Kebiasaan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan pola yang telah terbentuk. Hal ini sejalan dengan ungkapan Berger and Luckmann dalam Engman dan Cranford yaitu kebiasaan adalah setiap tindakan yang sering

³² David L. Swartz, "The Sociology of Habit: The Perspective of Pierre Bordieu", *The Occupational Therapy Journal of Research*, 2002, Vol 22, hlm. 62

³³ Athena Engman and Cynthia Cranford, "Habit and the Body: Lessons for Social Theories of Habit from the Experiences of People with Physical Disabilities", *Sociological Theory*, 2016, Vol. 34, hlm. 27-28

diulang/berulang dan menjadi sebuah pola.³⁴ Pola ini bekerja apabila seseorang berhadapan dengan suatu keadaan yang familiar bagi dirinya.

Duhigg berpendapat bahwa kebiasaan terbentuk karena otak kita mencari cara untuk menghemat usaha yang dilakukan.³⁵ Otak manusia membuat hampir seluruh rutinitas menjadi sebuah kebiasaan. Sebuah rutinitas yang menjadi kebiasaan ini membuat otak seseorang bekerja lebih efisien. Pekerjaan yang bersifat efisien ini menyebabkan berhentinya partisipasi otak kita dalam memutuskan sesuatu. Hal ini memungkinkan kita untuk tidak berpikir dalam melakukan hal-hal kecil seperti berjalan sehingga otak akan memiliki muatan lebih untuk kita dapat berpikir mengenai hal-hal yang lebih rumit.

Berdasarkan ketiga tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah suatu pola yang terbentuk dalam diri manusia untuk melakukan sebuah kegiatan atau lebih secara berulang dan tanpa sadar. Faktor internal dapat memengaruhi terbentuknya kebiasaan. Keluarga yang memiliki kecintaan akan seni misalnya, akan terbiasa dalam mengapresiasi sebuah karya. Kebiasaan juga menjadikan otak manusia bekerja secara efisien, tanpa melibatkan partisipasi otak dalam suatu kegiatan. Hal inilah yang menyebabkan kebiasaan dapat berjalan tanpa adanya paksaan dan tanpa kesadaran.

³⁴ Athena Engman and Cynthia Cranford, *Op.Cit*, 2016, hlm. 30

³⁵ Charles Duhigg, *The Power of Habit*, (New York: Random House Publishing Group, 2012) hlm. 12

2. Munculnya Frekuensi dari Kebiasaan

Kebiasaan adalah pola yang terbentuk untuk melakukan suatu kegiatan secara berulang. Jumlah kegiatan yang berulang ini dapat disebut dengan frekuensi. Frekuensi berasal dari bahasa Inggris *frequency* yang berarti banyaknya jumlah suatu peristiwa yang berulang dalam satuan waktu. Frekuensi adalah seringnya sebuah kegiatan dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Frekuensi dapat digunakan sebagai alat ukur suatu kegiatan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Munculnya jumlah suatu kegiatan dalam satu waktu tertentu ini dapat berupa banyaknya keterlibatan orang tua dalam kegiatan membacakan cerita kepada anak. Semakin sering orang tua membacakan cerita, semakin tinggi frekuensi keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan kesiapan membaca anak.

Terdapat tiga aspek pengasuhan menurut Bradley dalam Rodriguez yang dijadikan sorotan publik sebagai langkah awal perkembangan bahasa dan belajar anak, yaitu frekuensi keterlibatan dalam kegiatan rutin, dukungan orang tua dan penyediaan media.³⁶ Kegiatan rutin yang dimaksud dapat berupa kegiatan membaca bersama. Frekuensi keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama ini akan menghasilkan besar atau kecilnya jumlah intensitas dari kebiasaan yang dilakukan. Semakin besar jumlah intensitas kegiatan tersebut dilakukan, semakin banyak pula manfaat yang dapat diterima baik oleh anak

³⁶ Rodriguez Eileen T, Catherine S. Tamis-Lemonda, "Associations With Children's Vocabulary and Literacy Skills at Prekindergarten", *Trajectories of the Home Learning Environment Across the First 5 Years*, Juli/Agustus 2011, Vol. 82 No. 4, hlm. 1059.

maupun orang tua. Banyaknya jumlah intensitas keterlibatan orang tua dapat besarnya dukungan orang tua dalam mengembangkan literasi anak.

Kimaro melakukan penelitian mengenai hubungan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dengan prestasi akademik anak sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi keterlibatan orang tua, semakin tinggi pula prestasi akademik yang anak dapatkan.³⁷ Frekuensi keterlibatan orang tua ini dapat berupa orang tua bertanya mengenai hari anak di sekolah, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, berbagi cerita dengan anak, pemberian penguatan dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Bowen juga menunjukkan bahwa semakin sering orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah, semakin tinggi pencapaian prestasi anak di sekolah dasar.³⁸ Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua penting dalam pendidikan seorang anak.

Dukungan orang tua dan penyediaan media dalam kegiatan membaca bersama juga diperlukan dalam mengembangkan bahasa anak. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak menjadikan anak bersemangat dalam berbahasa. Penyediaan media juga menjadi salah satu faktor penting. Kegiatan membacakan cerita akan berjalan baik apabila memiliki fasilitas yang memadai. Pemilihan buku

³⁷Anathe R. Kimaro, "Impacts of Parental Involvement in School Activities on Academic Achievement of Primary School Children", *International Journal of Education and Research*, 2015, Vol. 3 No. 8, hlm. 491

³⁸Jung-Sook Lee dan Natasha K. Bowen, "Parent Involvement, Cultural Capital, and the Achievement Gap Among Elementary School Children", *American Educational Research Journal*, 2006, Vol. 43 No. 2, hlm. 212

cerita yang sesuai dengan usia dan ketertarikan anak adalah hal yang harus diketahui oleh setiap orang tua.

Berdasarkan ketiga tokoh di atas, frekuensi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah penting. Semakin tinggi frekuensi keterlibatan, semakin tinggi pula pencapaian akademik anak, oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang menstimulasi perkembangan anak, khususnya pendidikan anak.

E. Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita

1. *Family Literacy*

Keluarga adalah lingkup terkecil yang dimiliki seorang manusia dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengenal berbagai hal. Keluarga membantu anak dalam memahami arti sebuah kehidupan, budaya, bahasa serta literasi.³⁹ Keluarga mengajarkan anak bagaimana sebuah budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, cara hidup, serta sebuah perilaku. Keluarga adalah dua orang atau lebih yang memiliki garis keturunan yang sama, berbagi nilai-nilai, perilaku, pemikiran yang sama dan biasanya tinggal dalam satu hunian bersama.⁴⁰ Keluarga dapat terdiri dari ayah, ibu, anak, nenek, kakek, tante dan paman.

³⁹ Vicky Zygouris, "Family Literacy: The Missing Link to School-Wide Literacy Efforts", *Reading Horizons*, 2007, Vol. 48 Issue 1, hlm. 59

⁴⁰ *Ibid.*

Keluarga biasanya memiliki aturan yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya.

Taylor dalam Zygouris menjelaskan bahwa *family literacy* adalah bagaimana sebuah literasi digunakan dalam sebuah keluarga.⁴¹ *Family literacy* berbicara mengenai bagaimana sebuah keluarga menerapkan literasi di rumah mereka masing-masing. Hal ini berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis anggota keluarga, bagaimana cara berkomunikasi dan melihat dan memahami persepsi orang lain.⁴² Penerapan literasi dalam keluarga ini berbeda akan satu dengan lainnya.

Orang tua memiliki keterlibatan dalam pengembangan literasi seorang anak. Fantuzzo dalam *National Institute for Literacy* mengklasifikasikan keterlibatan orang tua menjadi tiga, yaitu keterlibatan di sekolah, rumah-sekolah dan keterlibatan di rumah.⁴³ Keterlibatan berbasis sekolah meliputi partisipasi orang tua dalam kegiatan *field trip* atau merancang kegiatan kelas bersama guru.

Keterlibatan yang kedua adalah keterlibatan antara rumah dan sekolah. Orang tua dan guru memiliki hubungan komunikasi mengenai perkembangan anak di sekolah. Hubungan ini dapat berupa pertemuan antara orang tua dan guru untuk

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

⁴³ National Institute for Literacy, *The Effect of Family Literacy Interventions On Children's Acquisition of Reading From Kindergarten to Grade 3*, 2006, hlm. 1

mengetahui bagaimana prestasi anak, kelemahan dan kelebihan yang anak miliki. Pertemuan ini juga bertujuan untuk menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak.

Keterlibatan yang terakhir adalah keterlibatan di rumah. Orang tua terlibat aktif dalam memotivasi anak akan membaca dan menulis. Keterlibatan orang tua di rumah dapat berupa membantu anak mengerjakan tugas, mengenalkan berbagai bacaan serta mengajak anak untuk menyukai proses belajar melalui kegiatan yang menyenangkan. Salah satu cara yang paling sering orang tua lakukan dalam mengenalkan literasi adalah melakukan kegiatan membacakan cerita.

Pengenalan akan literasi di keluarga dapat dilakukan melalui kegiatan rutin. Kegiatan rutin ini dapat berupa kebiasaan orang tua membacakan anak cerita. Suyono dalam Irnawati menyebutkan enam kegiatan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca yang dapat dilakukan di rumah, salah satunya adalah pengadaaan jam-jam tertentu untuk bercerita⁴⁴. Pengadaaan jam-jam tertentu ini dinilai dapat mengembangkan literasi anak seperti kesiapan anak dalam membaca.

Orang tua dapat membiasakan diri dengan mengenalkan anak pada buku sejak dini. Callender dan Williams menyebutkan bahwa anak usia 3-5 tahun sudah

⁴⁴ Erna Ikawati, "Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini", *Logaritma*, Vol.1 No.2, Juli 2013, hlm. 2.

mengetahui fungsi buku, mengetahui perbedaan antara kata dan gambar serta perubahan suara orang tua saat membaca cerita dan berbicara dengan orang lain.⁴⁵ Hal ini dapat distimulasi melalui kegiatan membacakan cerita.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 terkait Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang berhubungan dengan kegiatan membaca bahwa anak sudah dapat memahami cerita yang dibacakan dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar⁴⁶. Pada usia ini pula adalah saat yang amat tepat bagi anak untuk memperkaya perbendaharaan katanya melalui kegiatan membaca.

Menurut Bush dalam Spellings, sebagai orang tua, hal terpenting yang dapat dilakukan adalah bercerita kepada anak-anak sedini dan sesering mungkin.⁴⁷ Saat anak belajar untuk menyukai buku, mereka belajar untuk menyukai proses menimba ilmu. Smith dan Robinson menyebutkan dalam bukunya bahwa orang tua sudah seharusnya membacakan cerita kepada anak.⁴⁸ Kegiatan bercerita ini diharapkan dapat menumbuhkan kepekaan anak terhadap bacaan seperti buku cerita, majalah, koran dan sebagainya dalam upaya pemenuhan informasi. Elin

⁴⁵ Nichola Callender dan Lindy Nahmad-Williams, *Communication, Language and Literacy*, (London: Bloomsbury Publishing, 2010), hlm. 80

⁴⁶ Republik Indonesia, *Permendikbud No. 137 Tahun 2014*. Lampiran 1

⁴⁷ Margaret Spellings, *Helping Your Child become a Reader*, (: U.S. Departement of Education, 2005), hlm. 7

⁴⁸ Nila B. Smith dan H. Alan Robinson, *Reading Instruction for Today's Children Second Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 1980), hlm. 359

dalam Irnawati juga mengungkapkan bahwa salah satu cara orang tua untuk mendekatkan anak supaya lebih terbiasa dalam kegiatan membaca adalah dengan menyediakan waktu luang untuk membacakan buku setiap harinya.⁴⁹ Materi atau bahan cerita yang diberikan saat bercerita haruslah dekat dengan ketertarikan anak dan dalam bahasa yang anak pahami.⁵⁰ Saat anak mendengar suara dari bahasa yang mereka pahami, akan membuat mereka merasakan apa yang guru ingin sampaikan.

Berdasarkan keenam tokoh diatas, *family literacy* adalah keikutsertaan keluarga dalam menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis anggota keluarganya. Keikutsertaan ini dapat berupa keterlibatan keluarga khususnya orang tua di sekolah, rumah-sekolah serta di rumah. Orang tua dapat berperan aktif dalam menyumbangkan ide mengenai kegiatan yang akan dilakukan di sekolah, terjalinnya hubungan orang tua dan guru guna mengetahui perkembangan anak serta keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan literasi di rumah.

Orang tua dapat menumbuhkan literasi di rumah dengan mengadakan kegiatan membacakan cerita sejak dini. Kegiatan membacakan cerita menjadikan

⁴⁹ Erna Ikawati, *Op.Cit*, hlm. 9.

⁵⁰ Nila B. Smith dan H. Alan Robinson, *Op.Cit*, hlm. 353

anak nyaman dengan buku, peka terhadap simbol dan suara. Kegiatan ini dapat mempersiapkan kemampuan anak dalam proses membaca dan menulis.

Anak pada dasarnya adalah seorang peniru yang handal. Anak dapat diibaratkan seperti sebuah spons; ia menyerap segala yang berada di dekatnya. Anak yang memiliki orang tua yang sering membaca koran, buku ataupun majalah, akan memahami bagaimana kegiatan membaca menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan sehingga anak pun akan turut mengikuti atau meniru kebiasaan orang tuanya. Alangkah baiknya, sebelum orang tua mengadakan kebiasaan membacakan cerita, orang tua juga membiasakan diri dalam kegiatan membaca.

2. Kegiatan Membacakan Cerita antara Orang Tua dan Anak

Kegiatan membacakan cerita atau saat dimana orang tua bercerita dan anak merespon, adalah kegiatan yang membantu orang tua dalam mengenalkan bacaan kepada anak, mendorong anak untuk nyaman dengan buku sehingga terciptanya ketertarikan akan buku. Kegiatan membacakan cerita ini dapat dilakukan di waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya seperti cerita pagi, sore dan pengantar tidur. Kegiatan ini juga dapat diadakan di luar waktu yang telah ditetapkan seperti dalam perjalanan liburan atau menunggu makanan saat berada di rumah makan.

Anak yang sering mendengar banyak cerita dapat mengembangkan motivasi yang kuat untuk membaca.⁵¹ Mereka menganggap bahwa kegiatan membaca dapat menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan baginya. Orang tua dalam dapat memberikan sensasi berbeda saat bercerita, misalnya dengan berakting.⁵² Anak usia 4-5 tahun sudah memahami isi bacaan sesuai gambarnya sehingga dapat diajak untuk saling bergantian bercerita. Orang tua dan anak memerankan tokoh yang berbeda, berbagi dialog kemudian memerankan ekspresi (mimik wajah dan suara) dan tingkah laku tokoh yang dimainkan. Kegiatan bercerita dengan model seperti ini akan membuat anak memiliki pengalaman yang menyenangkan dalam bercerita.

Kegiatan membaca cerita memiliki dua poin penting, yaitu 1) bagaimana orang tua dapat menemukan buku yang sesuai dengan minat dan usia anak, serta 2) pemberian contoh dari orang tua bahwa membaca adalah menyenangkan.⁵³ Sebelum orang tua membiasakan bercerita bersama dengan anak, orang tua harus mengetahui terlebih dahulu apa saja buku atau cerita yang sesuai dengan usia anak. Usia 4 – 5 tahun adalah usia dimana anak suka dengan cerita-cerita berbau magis, fantasi dan petualangan. Penting bagi orang tua untuk memiliki

⁵¹ Cliatt Mary Jo Puckett and Jean M. Shaw, "Childhood Education: The Storytime Exchange (Ways to Enhance it)", Vo.I 64 Iss. 5, 2012, hlm. 293

⁵² Alison L. R. Davies, *Mendongeng untuk Buah Hati*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2010), hlm. 18

⁵³ Margaret Spellings, *Op.Cit*, hlm. 9

inisiatif dalam menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan ketertarikan anak.⁵⁴ Anak juga sangat menyukai buku cerita tentang dirinya, tempat dan sesuatu yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Orang tua juga dapat membacakan cerita yang berima atau bersajak, dimana kedua hal tersebut sangat menarik bagi anak.

Penelitian membuktikan anak-anak yang melihat orang tuanya membaca lebih mungkin untuk suka membaca.⁵⁵ Anak pada dasarnya adalah seorang peniru yang handal. Saat anak melihat orang tua mereka bahwa membaca adalah suatu hal yang penting, anak akan memiliki pemikiran bahwa membaca juga adalah hal penting untuknya. Terdapat dua peraturan menurut Leonhardt dalam melakukan kegiatan membaca bersama, yaitu melibatkan anak dalam memilih buku yang akan dibacakan dan menciptakan atmosfer yang nyaman bagi anak.⁵⁶ Leonhardt menyebutkan bahwa biasanya anak akan memilih buku cerita yang sama untuk dibacakan.. Anak mungkin akan meminta orang tua membacakan buku yang sama berulang kali. Orang tua tidak perlu khawatir tentang hal tersebut karena pada dasarnya anak belajar kosakata baru melalui pengulangan. Bagian yang terpenting adalah bagaimana orang tua dapat menghargai pilihan anak serta bagaimana anak menikmati cerita tersebut.

⁵⁴ Mary Leonhardt, *Op.Cit*, hlm. 36

⁵⁵ Michele Borba, *Op.Cit*, hlm. 455

⁵⁶ Mary Leonhardt, *Op.Cit*, hlm. 49

Kegiatan membacakan cerita juga harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Orang tua dapat dengan sengaja mengucapkan kata dengan keliru guna mengajak anak memperbaiki kekeliruan orang tua adalah salah satu contoh dalam menciptakan suasana yang gembira.⁵⁷ Orang tua juga dapat menggunakan berbagai macam mimik wajah, suara dan intonasi dalam bercerita. Bila anak mulai terlihat bosan, orang tua dapat mempercepat bacaan kemudian mengarang akhir cerita yang kontekstual bila perlu, seperti, “Dan sang kelinci harus mandi—sama seperti anak mama ini!”.⁵⁸ Orang tua dapat memberi pilihan waktu (misalnya cerita di pagi/sore/malam hari) dengan jangka waktu beberapa menit per hari. Orang tua juga dapat menghapus satu acara TV atau kegiatan dari jadwal anak, paling sedikit 30 menit seminggu.⁵⁹ Orang tua juga dapat menyediakan buku-buku di kamar mandi, dapur, di dalam ransel anak dan tempat-tempat lain yang mudah dijangkau saat waktu luang.

Membacakan cerita adalah kegiatan dimana terdapat pembawa cerita yang menggunakan alat peraga buku untuk menggambarkan isi cerita kepada pendengar. Kegiatan ini merangsang anak untuk nyaman terhadap buku, peka terhadap simbol dan suara. Orang tua sebagai guru pertama anak juga harus memberikan contoh sebelum mengajak anak terbiasa dengan kegiatan membaca.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Michele Borba, *Op.Cit*, hlm. 454

Orang tua dapat membaca koran, majalah atau buku lainnya untuk memancing rasa penasaran anak akan bacaan. Anak yang terbiasa melihat orang tuanya nyaman dengan bacaan akan meniru kebiasaan tersebut sehingga mudah bagi anak untuk nyaman dengan bacaan.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian pertama berjudul Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Baca Anak (Perspektif Psikologi Islam).⁶⁰ Penelitian ini membahas mengenai salah satu cara mengembangkan minat baca adalah menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak mempengaruhi perkembangan minat baca anak, karena minat baca tidak muncul begitu saja melainkan tumbuh dan berkembang dengan adanya stimulasi yang diberikan.

Penelitian kedua berjudul Kegiatan Membaca Buku Cerita dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini⁶¹. Penelitian ini menjadikan membaca buku cerita sebagai alternatif kegiatan dalam

⁶⁰ H. Abdurrahman Kyai Demak, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Baca Anak (Perspektif Psikologi Islam)", *Tesis Universitas Islam Nasional Sunan Kalijaga*

⁶¹ Anisa Rohmatin Farihati, "Kegiatan Membaca Buku Cerita dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini", *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*

mengembangkan literasi anak. Membaca cerita bukan saja dapat menumbuhkan minat anak, namun juga mengembangkan bahasa serta cara berpikirnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca buku cerita dapat mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini.

Penelitian ketiga berjudul Meningkatkan Minat Membaca Permulaan melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung.⁶² Penelitian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan buku cerita. Anak dikenalkan dengan berbagai simbol yang ada, mengenal banyak kata baru beserta artinya. Guru juga dapat memotivasi anak dalam mengenal bacaan sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca permulaan pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung dapat di tingkatkan melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu hasil pra tindakan mencapai 28%, hasil siklus I mencapai 49% dan hasil siklus II mencapai 79%.

⁶² Sekar Arum Marlinawati, "Meningkatkan Minat Membaca Permulaan melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung", *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*

Penelitian keempat berjudul *Kindergarten Reading Readiness: An Intervention Plan*.⁶³ Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana keterlibatan guru dapat meningkatkan keterampilan kesiapan membaca anak TK. Keterlibatan ini berupa *scaffolding* yaitu pemberian bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada kelompok eksperimen dari *pre-test* ke *post-test* melalui keterlibatan guru dalam meningkatkan kesiapan membaca anak.

Penelitian kelima berjudul *A Correlation of Parent Involvement and First Grade Reading Achievement*.⁶⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jumlah keterlibatan orang tua dalam literasi di rumah dengan kemampuan membaca anak kelas 1. Penelitian ini menjelaskan bahwa literasi bukan pertama kali diperkenalkan di sekolah namun di rumah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara keterlibatan orang tua dengan kemampuan membaca anak kelas 1 SD dengan $r=.065$, $p=.0$

⁶³ Carrie Chumley Driver, "Kindergarten Reading Readiness: An Intervention Plan", *Tesis LaGrange College*

⁶⁴ Denise A. Peissig, *A Correlation of Parent Involvement and First Grade Reading Achievement*, *Tesis University of Wisconsin-Stout*

G. Kerangka Berpikir

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan membaca yang harus dikembangkan oleh setiap individu. Membaca membantu individu dalam mengenal banyak hal. Membaca juga membantu individu dalam menambah wawasan yang dimiliki.

Seseorang harus memiliki kesiapan sebelum melakukan proses membaca. Kesiapan membaca merupakan keadaan dimana seseorang telah memiliki tingkat kematangan yang cukup untuk melakukan kegiatan membaca. Terdapat empat kemampuan yang harus dimiliki seseorang sebelum melakukan proses membaca. Kemampuan tersebut adalah diskriminasi auditorial dan visual, perseptual motoris dan kemampuan bahasa lisan. kemampuan ini dapat distimulasi sejak kecil oleh lingkungan terdekat anak, yaitu keluarga.

Keluarga adalah tempat dimana anak pertama tumbuh dan berkembang. Keluarga dapat berisikan ayah, ibu, anak, kakek dan nenek. Orang tua adalah guru pertama anak dalam mengenal lingkungannya. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengenalkan literasi kepada anak sejak dini, khususnya kesiapan membaca. Keterlibatan orang tua dalam kesiapan membaca dapat dilakukan melalui kegiatan membacakan cerita.

Kegiatan membacakan cerita adalah kegiatan dimana orang tua dan anak bersama-sama menikmati isi dari cerita yang dibacakan. Anak dapat mengenal

kata baru untuk menambah kosakata yang sudah dimiliki. Anak juga belajar untuk mengenal perbedaan huruf dan gambar. Kegiatan membacakan cerita juga menumbuhkan kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Orang tua dapat memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuannya sehingga anak lebih percaya diri.

Kegiatan membacakan cerita dapat dijadikan sebuah kebiasaan. Setiap kegiatan yang sudah menjadi sebuah kebiasaan akan mudah untuk dilakukan. Anak yang terbiasa dibacakan cerita akan merasa nyaman bila berdekatan dengan buku.

Berdasarkan penjelasan di atas, keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang besar dalam merangsang kesiapan membaca anak. Kebiasaan orang tua dalam membacakan cerita akan merangsang kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan proses membaca.

H. Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis teori di atas, dapat ditarik kesimpulan teoritis yang dijadikan sebagai hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif pada kebiasaan orang tua dalam membacakan cerita dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Kreo Selatan. Penelitian ini juga secara khusus bertujuan untuk menjelaskan secara empiris kebiasaan orang tua membacakan cerita secara aktif dengan kesiapan membaca anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa PAUD di Kelurahan Kreo Selatan. Tempat penelitian dipilih untuk mengetahui hubungan frekuensi kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun. Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2017.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah yang digunakan adalah korelasional. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) sebagai variabel X dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun sebagai variabel Y.

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel X \longrightarrow Variabel Y

Keterangan:

Variabel X = Variabel bebas

Variabel Y = Variabel terikat

\longrightarrow = Besar arah hubungan

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seorang atau sekelompok orang yang ingin dijadikan bahan penelitian oleh seorang peneliti mengenai suatu hal. Populasi dalam penelitian ini

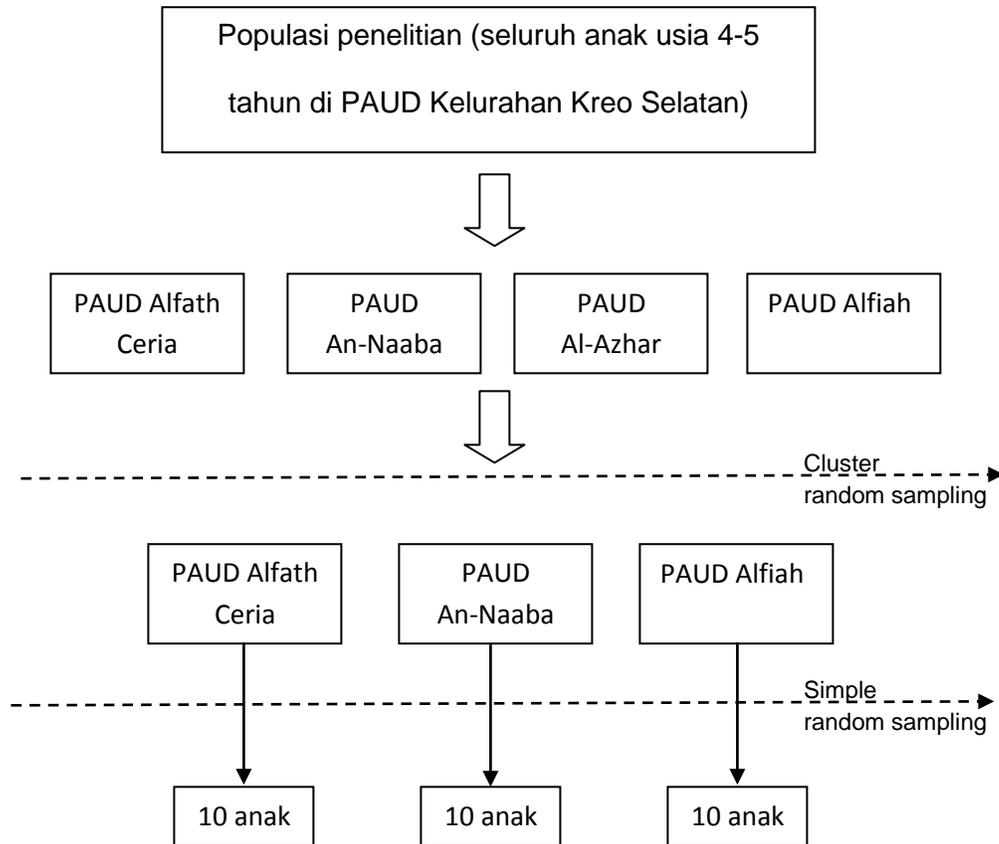
adalah beberapa orang tua murid dan murid yang berusia usia 4-5 tahun di 3 PAUD Kelurahan Kreo Selatan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti mengambil sampel dari 3 PAUD di Kelurahan Kreo Selatan yaitu PAUD Alfath Ceria, An-Naaba, dan Alfiah. Masing-masing diambil 10 murid beserta orang tua murid dari 3 PAUD tersebut.

3. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling*, yaitu mengambil sampel sesuai dengan tingkat wilayah, yaitu mengambil 3 dari 4 PAUD yang ada secara acak. Ketiga PAUD yang terpilih adalah PAUD Alfiah, Alfath Ceria dan An-Naaba. Setelah itu dilanjutkan dengan *simple random sampling*, yang artinya mengambil beberapa orang dari populasi sampel yang ada. Jumlah rata-rata anak diketiga PAUD tersebut adalah 20 anak sehingga diambil 10 anak untuk mewakili anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Kreo Selatan.



Gambar 3.1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan sebagai bukti bahwa data yang ada di lapangan adalah valid dan akurat. Penelitian ini menggunakan instrumen kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) dan kesiapan membaca.

1. Instrumen Kesiapan Membaca

a) Definisi Konseptual

Definisi kesiapan membaca adalah kemampuan yang perlu dipersiapkan anak sebelum kegiatan membaca permulaan meliputi bahasa lisan dan latar belakang pengalaman.

b) Definisi Operasional

Definisi kesiapan membaca adalah total skor penilaian guru dari kemampuan yang perlu dipersiapkan anak sebelum kegiatan membaca permulaan meliputi bahasa lisan dan latar belakang pengalaman

c) Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen yang dibuat untuk mengukur kemampuan kesiapan membaca anak akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Bahasa Lisan	Berbicara (bercerita, bertanya, menjawab pertanyaan, meminta serta mengungkapkan sesuatu)	1, 2, 3, 4, 6, 7	6
	Mendengar (mendengar dan membalas cerita orang lain)	5, 8	2
	Merespon (melaksanakan perintah)	9, 10, 11	3
Latar Belakang Pengalaman	Berbicara (bercerita kejadian yang pernah dialami, menyebutkan sesuatu)	12, 13, 14, 15	4
TOTAL			15

Angket diberikan kepada guru di PAUD kelurahan Kreo Selatan yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Angket ini menggunakan skala penilaian (*rating scale* yang berisikan 3 alternatif jawaban dan skor dari setiap jawaban yang dipilih, yaitu:

B : Berkembang = 3

MB : Mulai Berkembang = 2

BB : Belum Berkembang = 1

d) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan alat ukur yang digunakan. Penelitian ini menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum X$ = jumlah skor butir item

$\sum Y$ = jumlah skor total butir item

N = jumlah responden

Terdapat ketentuan untuk menentukan instrumen valid atau tidak valid, yaitu:

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid

Terdapat 15 butir soal pada instrumen kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 15 butir soal yang lolos pengujian, sehingga semua butir soal yang ada pada instrumen kesiapan membaca adalah valid (lampiran halaman 105).

e) Uji Reabilitas Instrumen

Pengujian reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Penelitian menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

α = Reabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal (item)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor tiap item

St^2 = Varian skor total

Untuk mengetahui besarnya koefisien reabilitas, maka terdapat tabel interpretasi nilai r^1 adalah sebagai berikut:

¹ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 136

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Kriteria
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh nilai sebesar 0.964 (lampiran halaman 109) sehingga instrumen kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun berada pada kriteria sangat kuat sesuai dengan interpretasi nilai r pada tabel 3.2

2. Instrumen Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (*Family Literacy*)

a) Definisi Konseptual

Kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) adalah pola perilaku orang tua dalam membacakan cerita kepada anak secara berulang dan dilakukan tanpa adanya paksaan dalam pengadaan kegiatan membacakan cerita secara teratur.

b) Definisi Operasional

Kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) adalah total skor pola perilaku orang tua dalam membacakan cerita kepada anak secara berulang dan dilakukan tanpa adanya paksaan dalam pengadaan kegiatan membacakan cerita secara teratur.

c) Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen yang dibuat untuk mengukur frekuensi kebiasaan orang tua membacakan cerita akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita
(*Family Literacy*)

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Membacakan cerita secara berulang	Mencari buku untuk anak	1, 2, 3, 4, 5	5
	Mendengarkan tanggapan anak saat bercerita	6, 12	2
Membacakan cerita tanpa adanya paksaan	Adanya jadwal bercerita	7, 8, 9	3
Perilaku orang tua dalam membacakan cerita	Membacakan cerita di tempat yang nyaman	10, 11	2
	Terciptanya komunikasi antara orang tua dan anak (melibatkan anak dalam bercerita, adanya intonasi, ekspresi, suasana nyaman)	13, 14, 15	4
TOTAL			15

Angket diberikan kepada orang tua murid di PAUD kelurahan Kreo Selatan yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Angket ini menggunakan skala Likert yang berisikan 5 alternatif jawaban dan skor dari setiap jawaban yang dipilih, yaitu:

Selalu	= 5
Sering	= 4
Kadang-kadang	= 3
Jarang	= 2
Tidak pernah	= 1

d) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan alat ukur yang digunakan. Penelitian ini menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum X$ = jumlah skor butir item

$\sum Y$ = jumlah skor total butir item

N = jumlah responden

Terdapat ketentuan untuk menentukan instrumen valid atau tidak valid, yaitu:

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dikatakan valid
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid

Terdapat 15 butir soal pada instrumen kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*). Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 15 butir soal yang lolos pengujian, sehingga semua butir soal yang ada pada instrumen kesiapan membaca adalah valid (lampiran halaman 96).

e) Uji Reabilitas Instrumen

Pengujian reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Penelitian menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

α = Reabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal (item)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor tiap item

St^2 = Varian skor total

Untuk mengetahui besarnya koefisien reabilitas, maka terdapat tabel interpretasi nilai r^2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Kriteria
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh nilai sebesar 0.963 (lampiran halaman 101) sehingga instrumen kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun berada pada kriteria sangat kuat sesuai dengan interpretasi nilai r pada tabel 3.4

² *Ibid.*

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis serta menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Hasil analisis data ini akan menjawab hipotesis yang telah dibuat, apakah diterima atau ditolak. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Statistik Deskriptif

Dilakukan untuk mencari rata-rata (mean), modus, simpangan baku, nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Uji Persyaratan Analisis Data (Uji Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ sebagai berikut:³

$$L_0 = \max | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

L_0 = Statistik uji dengan metode Liliefors

$F(Z_i)$ = Nilai fungsi distribusi kumulatif normal baku di Z_i

$S(Z_i)$ = Nilai fungsi distribusi kumulatif empiris di Z_i

³Fallo, et.al, "Uji Normalitas berdasarkan Metode Anderson dan Ling, Cramer Von Mises dan Liliefors menggunakan Metode Bootstrap", *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, November 2013

Terdapat ketentuan untuk menentukan uji normalitas, yaitu:

- 1) Bila $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka sebaran data normal
- 2) Bila $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data tidak normal

3. Pengujian Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Korelasi regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat). Rumus korelasi regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (besar hubungan yang ditimbulkan oleh variabel X)

X = Variabel bebas

Nilai a dan b dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum X)^2}$$

b) Perhitungan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara variabel x dan y, juga untuk menentukan arah hubungan dari kedua variabel tersebut.⁴ Perhitungan ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum X$ = jumlah skor butir item

$\sum Y$ = jumlah skor total butir item

N = jumlah responden

⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 337

c) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui hipotesis dilakukan untuk mengetahui makna atau keberartian hubungan variabel X terhadap Y dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (DK) = $n-2$.⁵

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Banyaknya data

Terdapat ketentuan untuk menentukan uji signifikansi, yaitu:

- 1) $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak
- 2) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima

⁵ Sudjana, *Op.Cit*, hlm. 380

d) Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%):

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

4. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik adalah sebuah pernyataan akan bentuk fungsi suatu variabel atau tentang nilai sebenarnya suatu parameter. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai dugaan sementara. Berikut adalah hipotesis penelitian yang dibuat, yaitu:

$$H_0 : \rho_{xy} \leq 0$$

$$H_a : \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

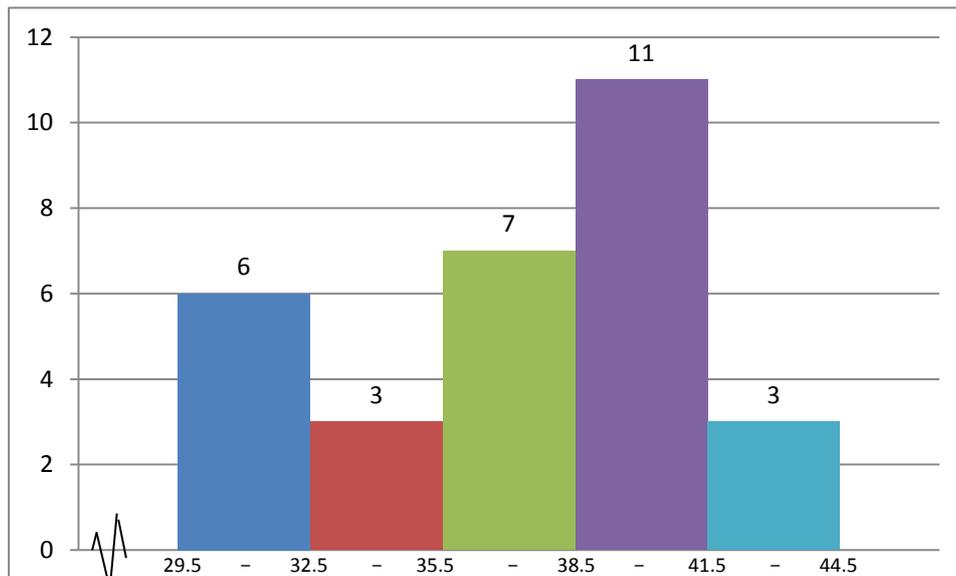
1. Skor Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun

Data mengenai variabel kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Kelurahan Kreo Selatan Tangerang, dapat dilihat dalam bentuk distribusi pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun

Jumlah Skor Kesiapan Membaca Anak	Batas Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
28 – 30	27.5 – 30.5	2	6.67%
31 – 33	30.5 – 34.5	6	20%
34 – 36	34.5 – 36.5	2	6.67%
37 – 39	36.5 – 39.5	9	30%
40 – 42	39.5 – 42.5	9	30%
43 – 44	42.5 – 44.5	2	6.67%
Jumlah		30	100%

Skor hasil yang didapat menunjukkan bahwa kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun memiliki nilai mean sebesar 37.3, median 38, modus 41, nilai maksimum 43, nilai minimum 30 dan simpangan baku 4.07 (lampiran halaman 84). Skor hasil kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun pada tabel 4.1 divisualisasikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Grafik 4.1 Histogram Frekuensi Hasil Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun

Kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun meliputi dua aspek, yaitu aspek bahasa lisan dan latar belakang pengalaman. Terdapat 3 indikator dalam bahasa lisan dan latar belakang pengalaman, yaitu berbicara, mendengar dan merespon. Penilaian menggunakan skala rating dengan 3 alternatif jawaban, yaitu Berkembang (B) dengan nilai 3, Mulai Berkembang (MB) sebesar 2 dan Belum Berkembang (BB) sebesar 1. Skor teoritik bergerak kontinum dari 15-45. Skor 15 menunjukkan bahwa anak berada pada taraf belum berkembang, skor 30 berada pada taraf mulai berkembang dan skor 45 berada pada taraf berkembang.

Berdasarkan tabel 4.1 dan grafik 4.1, pada skor 28-39, terdapat 19 anak berada pada taraf cenderung Mulai Berkembang (MB) dengan persentase sebesar 63.34%. Anak mulai dapat mengikuti perintah yang diberikan,

berkomunikasi dengan baik, menjawab pertanyaan tertutup (ya/tidak), mengungkapkan perasaan melalui kata walau terkadang masih dibantu oleh guru. Skor dengan rentang 40-44 menunjukkan bahwa terdapat 11 anak yang berada pada taraf Berkembang (B) dengan persentase sebesar 36.66%. Hal ini ditunjukkan dengan anak bukan hanya dapat berkomunikasi dengan baik, namun anak sudah memiliki konsep akan sesuatu sehingga dapat menceritakan suatu kejadian dan menyebutkan berbagai macam nama buah, hewan dan tempat yang pernah dikunjungi.

Hasil skor dari variabel kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun memiliki nilai rata-rata sebesar 37.3 yang menunjukkan bahwa rata-rata anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Kreo Selatan cenderung berada pada taraf Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata anak sudah dapat berkomunikasi dengan baik untuk mengungkapkan perasaan dan ide melalui kata, serta memiliki cukup konsep akan suatu hal yang akan membantu anak dalam mengenal banyak hal, walaupun konsep tersebut belum sepenuhnya berkembang.

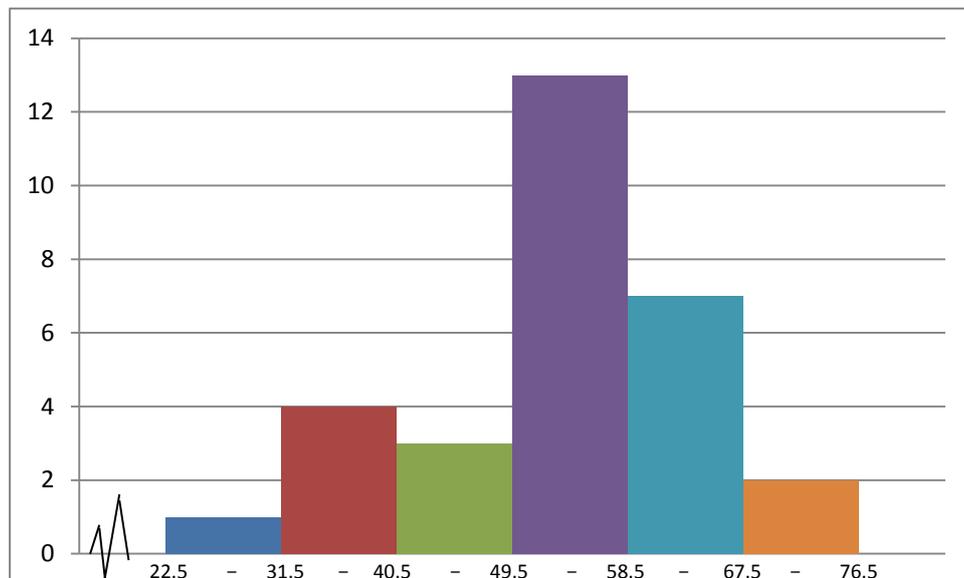
2. Skor Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (*Family Literacy*)

Data mengenai variabel kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Kelurahan Kreo Selatan Tangerang, dapat dilihat dalam bentuk distribusi pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita
(Family Literacy)

Interval Kelas	Batas Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
23 – 31	22.5 – 31.5	1	3.33%
32 – 40	31.5 – 40.5	4	13.33%
41 – 49	40.5 – 49.5	3	10%
50 – 58	49.5 – 58.5	13	43.33%
59 – 67	58.5 – 67.5	7	23.33%
68 – 76	67.5 – 76.5	2	6.67%
Jumlah		30	100%

Skor hasil yang didapat menunjukkan bahwa kebiasaan orang tua membacakan cerita memiliki nilai mean sebesar 52.63, median 55, modus 52.62, nilai maksimum 68, nilai minimum 23 dan simpangan baku 10.38 (lampiran halaman 84). Skor hasil kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) yang terdapat pada tabel 4.2 divisualisasikan dalam bentuk histogram dan sebagai berikut.



Grafik 4.2 Histogram Frekuensi Hasil Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (Family Literacy)

Kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) meliputi tiga aspek, yaitu membacakan cerita secara berulang, membacakan cerita tanpa adanya paksaan dan perilaku orang tua dalam membacakan cerita. Membacakan cerita secara berulang meliputi mencari buku untuk anak dan mendengarkan tanggapan anak saat bercerita. Membacakan cerita tanpa adanya paksaan meliputi adanya jadwal cerita yang sudah dibuat oleh orang tua dan anak. Perilaku orang tua dalam membacakan cerita meliputi membacakan cerita di tempat yang nyaman dan terciptanya komunikasi antara orang tua dan anak (melibatkan anak dalam bercerita, adanya intonasi, ekspresi, suasana nyaman).

Penilaian menggunakan skala dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2), Tidak Pernah (1) dengan instrumen berbentuk pilihan ganda. Skor hasil kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) ini bergerak kontinum dari 15-75. Skor 15 menunjukkan bahwa anak berada pada intensitas tidak pernah, skor 30 jarang, skor 45 kadang-kadang, skor 60 sering dan skor 75 selalu melakukan kebiasaan membacakan cerita.

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2, pada skor 23-40, terdapat 5 orang tua berada pada intensitas cenderung jarang melakukan kebiasaan membaca dengan persentase sebesar 16.67%. Orang tua yang berada pada intensitas ini cenderung kurang mengetahui minat anak, jarang membeli atau meminjam buku untuk anak baca, jarang mengajak anak untuk membuat jadwal bercerita

bersama serta mengganti satu acara televisi dan menggantinya dengan kebiasaan membacakan cerita.

Skor dengan rentang 41-49 menunjukkan bahwa terdapat 3 orang tua yang berada pada intensitas cenderung kadang-kadang melakukan kebiasaan membacakan cerita dengan persentase sebesar 10%. Hal ini ditunjukkan dengan orang tua cenderung mengetahui minat anak hanya kurang memfasilitasi anak dengan peminjaman buku, membacakan cerita tanpa adanya jadwal yang tetap serta belum mengganti satu acara televisi dan menggantinya dengan kebiasaan membacakan cerita.

Skor dengan rentang 50-58 menunjukkan bahwa terdapat 13 orang tua yang berada pada intensitas cenderung sering melakukan kebiasaan membacakan cerita dengan persentase sebesar 43.33%. Orang tua cenderung sudah mengetahui minat anak serta memfasilitasi anak dengan meminjam atau membeli buku, sudah mengganti salah satu acara televisi dengan jadwal kebiasaan membacakan cerita walau tidak selalu dilakukan, melibatkan anak saat bercerita serta menggunakan berbagai intonasi, ekspresi dan menciptakan suasana yang nyaman.

Skor dengan rentang 59-76, yaitu terdapat 9 orang tua yang berada pada intensitas cenderung selalu melakukan kebiasaan membacakan cerita dengan persentase sebesar 30%. Orang tua cenderung sudah mengetahui minat dan memfasilitasi anak dengan peminjaman dan pembelian buku, cenderung selalu melaksanakan jadwal kebiasaan membacakan cerita serta

telah mengganti salah satu acara televisi dengan jadwal yang telah dibuat. Orang tua juga menggunakan berbagai macam intonasi dan ekspresi mengajak anak memilih buku cerita yang akan dibacakan serta mengadakan kebiasaan di tempat yang nyaman dan jauh dari kebisingan sehingga terciptanya suasana nyaman.

Hasil skor dari variabel kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) memiliki nilai rata-rata sebesar 52.63 yang menunjukkan bahwa rata-rata orang tua di PAUD Kelurahan Kreo Selatan cenderung berada pada intensitas sering melakukan kebiasaan membacakan cerita. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata orang tua cenderung sudah mengetahui minat anak. Orang tua memfasilitasi anak dengan meminjam atau membeli buku yang sesuai dengan minat dan usia anak. orang tua juga sudah mengganti salah satu acara televisi dengan jadwal kebiasaan membacakan cerita walau tidak selalu dilakukan, bercerita menggunakan berbagai intonasi, ekspresi serta menciptakan suasana yang nyaman.

B. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Liliefors. Data dapat dikatakan normal apabila nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki nilai lebih kecil dibandingkan L_{tabel} .

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita
(*Family Literacy*) dengan Kesiapan Membaca Anak 4-5 Tahun

Variabel Penelitian	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun (Y)	0.0993	0.161	Normal
Kebiasaan orang tua membacakan cerita (<i>family literacy</i>) (X)	0.1517	0.161	Normal

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun sebesar 0.0993 (lampiran halaman 85) dan kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) sebesar 0.1517 (lampiran halaman 86). Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun dan kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) berdistribusi normal karena memiliki nilai $L_0 < L_{tabel}$.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Korelasi regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai konstanta $a = 0.887$ dan regresi $b = 0.496$, sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 0.087 + 0.496 X$ (lampiran halaman 87). Nilai koefisien regresi bernilai positif (+) yang menunjukkan bahwa kebiasaan orang tua (*family*

literacy) berpengaruh positif terhadap kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun. Persamaan regresi tersebut diuji untuk mengetahui keberartian dengan uji F.

Tabel 4.4
Uji Keberartian Persamaan Regresi dan Linearitas dengan Uji F
(Y = 0.087+0.496 X)

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	30	42219			
Konstanta (a)	1	41738.7			
Regresi (b/a)	1				
Sisa	28	290.272 190.028	290.272 17.1535714	16.92195	3.34
Tuna Cocok	17	136.78	8.045882353	1.6542	3.52

Uji keberartian menghasilkan harga F_{hitung} sebesar 16.921 dan F_{tabel} ($\alpha=0.05$, $dk=2/28$) sebesar 3.34 (lampiran halaman 90). Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} (16.921) > F_{tabel} (3.34), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 skor pada kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) menyebabkan peningkatan 0.496 pada konstanta 0.087. Orang tua yang memiliki kebiasaan membacakan cerita (*family literacy*) akan mendukung kesiapan membaca seorang anak. Uji linearitas menghasilkan harga F_{hitung} (1.6542) < F_{tabel} (3.52) yang menunjukkan bahwa regresi Y atas X adalah linear. Oleh karena itu, hubungan antara kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun adalah linear.

2. Perhitungan Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana dengan rumus korelasi *product moment*. Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis korelasi kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun, diperoleh r hitung sebesar 0.523 (lampiran halaman 91). Jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 pasang orang tua dan anak, sehingga nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0.361.

3. Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui hipotesis dilakukan untuk mengetahui makna atau keberartian hubungan variabel X terhadap Y. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 3.246$. Harga t_{tabel} dengan $db = 28$ dan taraf signifikansi 5% memiliki nilai sebesar 2.048 (lampiran halaman 91). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (3.246) > t_{tabel} (2.048)$, sehingga hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat hubungan yang positif pada kebiasaan orang tua dalam membacakan cerita (*family literacy*) dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Kreo Selatan, Tangerang. Semakin tinggi kebiasaan orang tua membacakan cerita, semakin tinggi pula kesiapan membaca anak.

4. Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Koefisien determinasi diperoleh dengan

mengkuadratkan nilai r sehingga didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,274 atau 27,4% (lampiran halaman 91). Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) berkontribusi terhadap kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun sebesar 27,4%.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan teruji kebenarannya, yaitu terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) dengan kesiapan membaca anak usia dini. Pengujian hipotesis memperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.523 dengan persamaan regresi $Y = 0.087 + 0.496 X$. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan orang tua membacakan cerita, semakin tinggi pula kesiapan membaca anak. Uji keberartian menghasilkan harga $F_{hitung} (16.921) > F_{tabel} (4.20)$.

Koefisien korelasi penelitian ini sebesar 0.523 pada taraf signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel x dan variabel y berada pada taraf cukup kuat. Nilai $t_{hitung} (3.246) > t_{tabel} (2.048)$. Penelitian ini juga menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0.274 atau 27.4%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan orang tua membacakan cerita berkontribusi sebesar 27.4% terhadap kesiapan membaca anak.

Kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) adalah pola perilaku orang tua dalam membacakan cerita kepada anak secara berulang dan

dilakukan tanpa adanya paksaan dalam pengadaan kegiatan membacakan cerita secara teratur. Membacakan cerita adalah kegiatan dimana pembawa cerita memegang buku dan membacakan cerita yang ada di buku kepada pendengar¹. Membacakan cerita memacu anak bagaimana cara anak mengenal huruf dan kata. Sebuah penelitian yang berjudul *A Correlation of Parent Involvement and First Grade Reading Achievement*² dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jumlah keterlibatan orang tua dalam literasi di rumah dengan kemampuan membaca anak kelas 1. Orang tua yang terlibat aktif dalam literasi di rumah menghasilkan anak yang lebih pandai dalam membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara keterlibatan orang tua dengan kemampuan membaca anak kelas 1 SD.

Kesiapan membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki anak sebelum melakukan kegiatan membaca yaitu bahasa lisan dan latar belakang pengalaman.³ Kemampuan kesiapan membaca ini diperlukan agar anak dapat masuk dalam proses membaca. Penelitian yang berjudul *Kindergarten Reading Readiness: An Intervention Plan*⁴ dilakukan untuk menentukan bagaimana keterlibatan guru dapat meningkatkan keterampilan kesiapan membaca anak

¹ Gerald A Chesin., "Peabody Journal of Education", *Storytelling and Story Reading*, 2009, Vol. 43 Iss. 4, hlm. 212

² Denise A. Peissig, *A Correlation of Parent Involvement and First Grade Reading Achievement*, Tesis University of Wisconsin-Stout

³ Jo Lioe Tjoe, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, April 2013, Vol. 7 Edisi 1, hlm. 22

⁴ Carrie Chumley Driver, "Kindergarten Reading Readiness: An Intervention Plan", Tesis LaGrange College

TK. Keterlibatan ini berupa *scaffolding* yaitu pemberian bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada kelompok eksperimen dari *pre-test* ke *post-test* melalui keterlibatan guru dalam meningkatkan kesiapan membaca anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam melakukan kebiasaan membacakan cerita berhubungan positif dengan kemampuan kesiapan membaca seorang anak. Semakin tinggi kebiasaan membacakan cerita dilakukan, semakin tinggi pula kemampuan kesiapan membaca anak. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menerapkan kebiasaan membacakan cerita guna meningkatkan kemampuan kesiapan membaca anak guna membantu anak memasuki proses membaca nantinya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menyadari berbagai keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti sulit bertemu dengan 30 anak yang menjadi sampel penelitian dikarenakan waktu penelitian yang dekat dengan libur Hari Raya Idul Fitri, sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk berada di lapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan kebiasaan orang tua membacakan cerita dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Kreo Selatan berada pada kategori cukup kuat. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0.523$ dan $t_{hitung} (3.246) > t_{tabel} (2.048)$ pada taraf signifikansi 0.05 atau 5%, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Penerimaan hipotesis alternatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun. Kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) berpengaruh sebesar 27.4% terhadap kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun. Semakin tinggi kebiasaan orang tua membacakan cerita, semakin tinggi pula kesiapan membaca seorang anak.

B. Implikasi

Kebiasaan orang tua membacakan cerita kepada anak berdampak akan kesiapan membaca seorang anak. Anak akan mengetahui berbagai kosakata baru, bunyi suara setiap huruf serta konsep-konsep baru yang akan membantu

anak dalam melakukan proses membaca. Anak juga akan memiliki rasa nyaman kepada buku sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta dan minat anak dalam membaca.

Orang tua yang tidak membiasakan dirinya membacakan cerita kepada anak akan menyebabkan anak yang sulit mengenal bentuk huruf, bunyi suara dan konsep baru guna mengenal banyak hal. Anak yang sulit membedakan bentuk huruf akan sulit untuk membaca suatu kata sehingga akan menghambat anak dalam proses membaca. Anak yang sulit membedakan bunyi suara huruf akan menghambat dalam menyebutkan dan memahami suatu kata. Anak yang tidak memiliki latar belakang pengalaman akan sulit menghubungkan konsep yang diterima dengan keadaan di sekitarnya.

Sekolah adalah tempat selain rumah bagi anak untuk mengenal banyak hal baru yang ada di sekelilingnya. Sekolah memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak untuk mengeksplor kemampuan dan pengetahuan anak akan hal baru. Sekolah dan keluarga harus memiliki kerjasama dalam mengembangkan kemampuan anak, apabila keluarga belum melakukan kebiasaan membaca, sekolah dapat menjadi sarana untuk membiasakan kegiatan membaca kepada anak. Sekolah juga dapat memberikan penyuluhan kepada setiap orang tua mengenai pentingnya sebuah kebiasaan membacakan cerita dalam menstimulasi kesiapan membaca anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Orang tua

Orang tua murid di PAUD Kelurahan Kreo Selatan diharapkan dapat lebih memahami pentingnya peran orang tua dalam pendidikan seorang anak. Orang tua juga diharapkan dapat memiliki kebiasaan membacakan cerita kepada anak untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap bacaan yang akan membantu anak dalam proses membaca nantinya.

2. Guru

Guru di PAUD Kelurahan Kreo Selatan diharapkan dapat lebih giat dalam mencari informasi mengenai perkembangan anak, khususnya kemampuan kesiapan membaca agar dapat terstimulasi dengan baik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah di PAUD Kelurahan Kreo Selatan dapat mengadakan pertemuan antara orang tua murid dan guru untuk membahas pentingnya kebiasaan membaca. Sekolah dapat memberikan tugas bagi keluarga untuk membacakan cerita minimal 2 kali dalam seminggu. Setiap anak akan diberikan kesempatan untuk menceritakan isi cerita yang telah dibaca bersama dengan orang tua pada hari tertentu (misalnya hari Senin dan Kamis). Kegiatan ini dapat memacu orang tua untuk membiasakan kegiatan membaca guna mengembangkan kesiapan membaca anak.

4. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan membahas faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat dan tetap berhubungan dengan kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) dan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bond Guy L. dan Eva Bond Wadner. 1966. *Teaching the Child to Read: Fourth Edition*. Toronto: The Macmillan Company.
- Borba Michele. 2009. *The Big Book of Parenting Solutions*. San Frasisco: Jossey-Bass.
- Callender Nichola dan Lindy Nahmad-Williams. 2010. *Communication, Language and Literacy*. London: Bloomsbury Publishing.
- Davies Alison L. R. 2010. *Mendongeng untuk Buah Hati*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Duhigg Charles. 2012. *The Power of Habit*. New York: Random House Publishing Group.
- Dwinanto Joko. 2014. *@TentangAnak*. Jakarta: Noura Book Publishing.
- Government of Western Australia. 2012. *Child Development 4-5 Years*. Australia: Child and Adolescent Health Service.
- Sri Hartini, "Kesiapan Membaca (Reading Readiness) pada Anak Usia Taman Kanak-kanak, *Jurnal Ilmiah Widya Wacana*.
- Leonhardt Mary. 1999. *99 Cara menjadikan Anak Anda "Keranjingan" Membaca*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Love Harold D. 1970. *Parents Diagnose and Correct Reading Problems*. Florida: Charles C Thomas Publisher.
- Madyawati Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Margaret Spellings. 2005. *Helping Your Child become a Reader*. Washington D.C.: U.S. Departement of Education.

- National Institute for Literacy. 2006. *The Effect of Family Literacy Interventions On Children's Acquisition of Reading From Kindergarten to Grade 3*. New Hampshire: Research Corporation Portsmouth.
- Republik Indonesia, 2014. *Permendikbud No. 137 Tahun 2014*. Lampiran 1
- Singh Amarpreet. 2015. *The Art of Speed Reading*. New Delhi: The Thought Flame.
- Smith Nila B. dan H. Alan Robinson. 1980. *Reading Instruction for Today's Children Second Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Syofian Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Chesin Gerald A. "Peabody Journal of Education". *Storytelling and Story Reading*. Vol. 43 Iss. 4. 2009.
- Dahlan M. "Motivasi Minat Baca". *Jurnal Iqra'*. Volume 2 No. 1. 2008.
- Engman Athena dan Cynthia Cranford. "Habit and the Body: Lessons for Social Theories of Habit from the Experiences of People with Physical Disabilities. *Sociological Theory*. Volume 34. 2016.
- Fallo et.al. "Uji Normalitas berdasarkan Metode Anderson dan Ling, Cramer Von Mises dan Liliefors menggunakan Metode Bootstrap". *Seminar Nasional Matematika dan Pendiidikan Matematika*. November 2013.
- Hemmati Fatemeh et.al. "The Effect of Teachers' Storytelling and Reading Story Aloud on the Listening Comprehension of Iranian EFL Learners". *Theory and Practice in Language Studies*. Vol. 5, No. 7. Juli 2015.
- Ikawati Erna. "Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini". *Logaritma*, Vol.1 No.2. Juli 2013.

- Permatasari Ane. "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi". *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. 2015.
- Puckett Cliatt Mary Jo and Jean M. Shaw. "Childhood Education: The Storytime Exchange (Ways to Enhance it)". *Childhood Education*. Vo.I 64 Iss. 5. 2012
- Saputri Rosa Indah. "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Metode Sintesa di Taman Kanak-kanak Mangunggal XXIII Sikabu Lubuk Abung". *Jurnal Pesona PAUD*. Volume 1 No. 1.
- Smith Dorothy E. dan Joe R. Chapel. "Reading Readiness". *Reading Horizons*. Volume 10 Issue 2. 1970.
- Swartz David L. "The Sociology of Habit: The Perspective of Pierre Bordieu". *The Occupational Therapy Journal of Research*. Volume 22. 2002.
- T. Rodriguez Eileen, Catherine S. Tamis-Lemonda. "Associations With Children's Vocabulary and Literacy Skills at Prekindergarten". *Trajectories of the Home Learning Environment Across the First 5 Years*. Volume 82 No. 4. Juli/Agustus 2011.
- Tjoe Jo Lioe. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 7 Edisi 1. April 2013.
- Tossell Chad et.al. "Exploring Smartphone Addiction: Insights from Long-Term Telemetric Behavioral Measures". *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*. Volume 9 Issue 2. 2015.
- Vicky Zygouris-Coe. "Family Literacy". *Florida Literacy and Reading Excellence (FLaRE) Center*. 2001.
- Wahyuni Sri. "Menumbuhkan Minat Baca menuju Masyarakat Literat". *Diksi*. Volume 17 No. 1. Januari 2010.

Wright Andrew. "Storytelling with Children". *Resource Books for Teacher*. 1995.

Central Connecticut State University. *World's Most Literate Nation*.
<<http://www.ccsu.edu/wmln/rank.html>> (Diakses tanggal 11 Februari 2017).

Kartikawati Eny. *Hanya 33% Orang Tua yang Masih Sempat Mendongeng untuk Anak*.
<<http://wolipop.detik.com/read/2012/10/10/070850/2058848/857/hanya-33-orangtua-yang-masih-sempat-mendongeng-untuk-anak>> (Diakses tanggal 12 Februari 2017).

Liputan6. *Orang Tua Masa Kini Lebih Peduli Gadget dibanding Anak*.
<<http://tekno.liputan6.com/read/2041368/orangtua-masa-kini-lebih-peduli-gadget-dibanding-anak>> (Diakses pada tanggal 4 Februari 2017).

PISA OECD. *Indonesia Performance*.
<<http://www.compareyourcountry.org/pisa/country/IDN>> (Diakses tanggal 11 Februari 2017).

LAMPIRAN

**Statistik Deskriptif Variabel Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita
(Family Literacy) dengan Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun**

NO	X	Y
1	23	39
2	35	43
3	37	41
4	38	30
5	39	37
6	43	42
7	46	37
8	48	35
9	50	31
10	51	32
11	51	41
12	52	38
13	52	41
14	54	40
15	54	38
16	56	41
17	57	39
18	57	40
19	57	41
20	58	41
21	58	39
22	59	36
23	59	37
24	59	38
25	61	43
26	61	33
27	63	33
28	65	30
29	68	32
30	68	31
Σ	1579	1119

	X	Y
Mean	52.63	37.3
Median	55	38
Modus	52.62	41
Nilai minimum	23	30
Nilai maksimum	68	43
Simpangan baku	10.28	4.07

X

Jangkauan	$68-23=45$
Banyak Kelas	$1+3.3\log(30)=6$
Panjang interval	$45/6=7.5$ (8)

Y

Jangkauan	$43-30=13$
Banyak kelas	$1+3.3\log(30)=6$
Panjang interval	$13/6=2.16$

Uji Normalitas dengan Uji Liliefors

Variabel Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (*Family Literacy*)

X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
23	-2.852850653	0.002166449	0.033333333	-0.031166884
35	-1.697590546	0.044792534	0.066666667	-0.021874132
37	-1.505047195	0.066155972	0.1	-0.033844028
38	-1.408775519	0.079450778	0.133333333	-0.053882555
39	-1.312503844	0.094675095	0.166666667	-0.071991572
43	-0.927417141	0.176854997	0.2	-0.023145003
46	-0.638602115	0.261540903	0.233333333	0.028207569
48	-0.446058764	0.327777399	0.266666667	0.061110733
50	-0.253515412	0.399934976	0.3	0.099934976
51	-0.157243737	0.43752638	0.333333333	0.104193047
51	-0.157243737	0.43752638	0.366666667	0.070859713
52	-0.060972061	0.47569073	0.4	0.07569073
52	-0.017592593	0.492981933	0.433333333	0.0596486
54	0.13157129	0.552338302	0.466666667	0.085671636
54	0.13157129	0.552338302	0.5	0.052338302
56	0.324114641	0.627074379	0.533333333	0.093741045
57	0.420386317	0.662898369	0.566666667	0.096231702
57	0.420386317	0.662898369	0.6	0.062898369
57	0.420386317	0.662898369	0.633333333	0.029565035
58	0.516657992	0.697302537	0.666666667	0.030635871
58	0.516657992	0.697302537	0.7	-0.002697463
59	0.612929668	0.730038577	0.733333333	-0.003294756
59	0.612929668	0.730038577	0.766666667	-0.036628089
59	0.612929668	0.730038577	0.8	-0.069961423
61	0.805473019	0.789726615	0.833333333	-0.043606718
61	0.805473019	0.789726615	0.866666667	-0.076940052
63	0.99801637	0.84086429	0.9	-0.05913571
65	1.190559721	0.883086764	0.933333333	-0.050246569
68	1.479374748	0.930479907	0.966666667	-0.036186759
68	1.479374748	0.930479907	1	-0.069520093

Rata-rata = 52.633
Simpangan = 10.387
Baku

Variabel Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun

X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
23	-2.852850653	0.002166449	0.033333333	-0.031166884
35	-1.697590546	0.044792534	0.066666667	-0.021874132
37	-1.505047195	0.066155972	0.1	-0.033844028
38	-1.408775519	0.079450778	0.133333333	-0.053882555
39	-1.312503844	0.094675095	0.166666667	-0.071991572
43	-0.927417141	0.176854997	0.2	-0.023145003
46	-0.638602115	0.261540903	0.233333333	0.028207569
48	-0.446058764	0.327777399	0.266666667	0.061110733
50	-0.253515412	0.399934976	0.3	0.099934976
51	-0.157243737	0.43752638	0.333333333	0.104193047
51	-0.157243737	0.43752638	0.366666667	0.070859713
52	-0.060972061	0.47569073	0.4	0.07569073
52	-0.017592593	0.492981933	0.433333333	0.0596486
54	0.13157129	0.552338302	0.466666667	0.085671636
54	0.13157129	0.552338302	0.5	0.052338302
56	0.324114641	0.627074379	0.533333333	0.093741045
57	0.420386317	0.662898369	0.566666667	0.096231702
57	0.420386317	0.662898369	0.6	0.062898369
57	0.420386317	0.662898369	0.633333333	0.029565035
58	0.516657992	0.697302537	0.666666667	0.030635871
58	0.516657992	0.697302537	0.7	-0.002697463
59	0.612929668	0.730038577	0.733333333	-0.003294756
59	0.612929668	0.730038577	0.766666667	-0.036628089
59	0.612929668	0.730038577	0.8	-0.069961423
61	0.805473019	0.789726615	0.833333333	-0.043606718
61	0.805473019	0.789726615	0.866666667	-0.076940052
63	0.99801637	0.84086429	0.9	-0.05913571
65	1.190559721	0.883086764	0.933333333	-0.050246569
68	1.479374748	0.930479907	0.966666667	-0.036186759
68	1.479374748	0.930479907	1	-0.069520093

Rata-rata = 37.3 Simpangan = 4.069 Baku

Analisis Regresi Linear Sederhana

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	23	39	529	1521	897
2	35	43	1225	1849	1505
3	37	41	1369	1681	1517
4	38	30	1444	900	1140
5	39	37	1521	1369	1443
6	43	42	1849	1764	1806
7	46	37	2116	1369	1702
8	48	35	2304	1225	1680
9	50	31	2500	961	1550
10	51	32	2601	1024	1632
11	51	41	2601	1681	2091
12	52	38	2704	1444	1976
13	52	41	2704	1681	2132
14	54	40	2916	1600	2160
15	54	38	2916	1444	2052
16	56	41	3136	1681	2296
17	57	39	3249	1521	2223
18	57	40	3249	1600	2280
19	57	41	3249	1681	2337
20	58	41	3364	1681	2378
21	58	39	3364	1521	2262
22	59	36	3481	1296	2124
23	59	37	3481	1369	2183
24	59	38	3481	1444	2242
25	61	43	3721	1849	2623
26	61	33	3721	1089	2013
27	63	33	3969	1089	2079
28	65	30	4225	900	1950
29	68	32	4624	1024	2176
30	68	31	4624	961	2108
Σ	1579	1119	86237	42219	58557

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum x^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1119)(86237) - (1579)(58557)}{30(86237) - (1579)^2} \\
 &= 0.087
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{(n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y))}{n(\sum x^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(30(58557) - (1579)(1119))}{30(86237) - (1579)^2} \\
 &= 0.496
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 0.087 + 0.496X
 \end{aligned}$$

Uji Linearitas

$$\begin{aligned}
 JK(T) &= \sum Y^2 \\
 &= 42219
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 &= \frac{1252161}{30} \\
 &= 41738.7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK(b/a) &= b(\sum XY) \\
 &= (0.496)(58557) \\
 &= 290.272
 \end{aligned}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$= 42219 - 41738.7 - 290.272$$

$$= 190.028$$

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}) \\ &= \{(32^2 + 41^2) - \frac{(32+41)^2}{2}\} + \{(38^2 + 41^2) - \frac{(38+41)^2}{2}\} + \{(40^2 + 38^2) - \frac{(40+38)^2}{2}\} \\ &= + \{(39^2 + 40^2 + 42^2) - \frac{(39+40+41)^2}{3}\} + \{(41^2 + 39^2) - \frac{(41+39)^2}{2}\} + \\ &= \{(36^2 + 37^2 + 38^2) - \frac{(36+37+38)^2}{3}\} + \{(32^2 + 31^2) - \frac{(32+31)^2}{2}\} \\ &= 40.5 + 4.5 + 2 + 2 + 2 + 2 + 0.5 \\ &= 53.5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 190.28 - 53.5 \\ &= 136.78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RJK(b/a) &= \frac{b \cdot \sum XY}{1} \\ &= \frac{(0.4960)(58557)}{1} \\ &= 290.272 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RJK(S) &= \frac{JK(S)}{n-2} \\ &= \frac{480.3}{30-2} \\ &= 17.1535714 \end{aligned}$$

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{136.78}{19-2} \\ &= 8.045882353 \\ \text{RJK(G)} &= \frac{\text{JK(G)}}{n-k} \\ &= \frac{53.5}{30-19} \\ &= 4.863636364 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{\text{regresi}} &= \frac{\text{RJK}\left(\frac{b}{a}\right)}{\text{RJK(S)}} \\ &= \frac{290.272}{17.1535714} \\ &= 16.92195 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{\text{TC}} &= \frac{\text{RJK(TC)}}{\text{RJK(G)}} \\ &= \frac{8.045882353}{4.863636364} \\ &= 1.6542 \end{aligned}$$

Perhitungan Koefisien Korelasi, Signifikansi Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30(58557) - (1579)(1119)}{\sqrt{\{(30(86237)^2) - (1579)^2\}\{(30(42219) - (1119)^2\}}} \\
 &= 0.523
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.523\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.523^2}} \\
 &= 3.246
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0.523^2 \times 100\% \\
 &= 27.4\%
 \end{aligned}$$

Data Mentah Penelitian

Variabel Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (*Family Literacy*)

Nama Responden	Nomor Butir Angket															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Neneng/Cici	3	2	2	2	3	5	2	3	3	4	5	4	4	4	4	50
Rosma/Farhan	3	3	2	3	5	5	2	5	3	5	4	3	5	5	5	58
Siti Rohma/Rafa	4	5	5	5	5	5	1	2	1	5	5	5	5	3	5	61
Ais/Rezki	1	1	1	5	1	5	1	1	3	1	3	4	3	1	4	35
Amanah Handayani/Annisa	3	4	5	5	5	5	3	3	2	5	3	3	4	5	3	58
Nurhayani/Inara	2	5	5	5	5	5	2	5	1	5	5	5	5	5	5	65
Ida/Elfan	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	54
Norma/Musa	3	2	1	4	3	5	2	2	2	2	2	3	2	2	2	37
Nurbaeti/Rasya	3	4	5	5	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	63
Suryani/Afiqah	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
Reni Kuswara/Azzam	4	5	4	5	4	5	2	3	3	4	4	4	5	5	4	61
Rakhmat/Abi	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	5	4	57
Nurhayati/Zaki	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	59
Abdul Syukron/Nafa	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	5	57
Yuni Pertiwi/Bara	1	5	3	1	1	1	3	2	4	4	3	3	2	3	2	38
Siti Kumaeroh/Nayla	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	68
Ratih/Tara	5	1	5	5	2	1	2	1	3	5	4	4	4	5	4	51

Tuti/Fitri	5	3	3	3	3	5	3	2	3	5	5	3	5	3	3	54
Syifa/Nadia	4	5	5	5	3	5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	59
Indri/Al	5	5	5	5	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	5	68
Neni/Dzikri	5	4	5	4	5	5	3	3	3	3	5	4	3	3	4	59
Ami/Azizah	5	5	3	3	3	4	3	3	2	5	5	4	3	4	5	57
Isa/Rais	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	5	3	43
Mimin/Izza	5	5	3	3	5	5	1	2	1	3	3	5	5	5	5	56
Rosmiati/Fathan	3	2	3	4	4	5	1	3	3	4	4	4	3	3	5	51
Wulan/Nazwa	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	5	4	4	52
Retno/Ihsan	3	3	5	5	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	52
Titin/Syafia	1	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	46
Nesa/Rafi	4	3	2	5	1	4	1	2	3	3	3	3	1	1	3	39
Cici/Alvaro	2	2	5	5	1	5	2	1	2	4	3	4	4	3	5	48

Variabel Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Responden	Nomor Butir Angket															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Neneng/Cici	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	39
Rosma/Farhan	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43
Siti Rohma/Rafa	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	41
Ais/Rezki	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	30
Amanah Handayani/Annisa	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	37
Nurhayani/Inara	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	42
Ida/Elfan	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	37
Norma/Musa	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	35
Nurbaeti/Rasya	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	31
Suryani/Afiqah	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	32
Reni Kuswara/Azzam	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
Rakhmat/Abi	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	38
Nurhayati/Zaki	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	41
Abdul Syukron/Nafa	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	40
Yuni Pertiwi/Bara	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	38
Siti Kumaeroh/Nayla	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	41
Ratih/Tara	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	39
Tuti/Fitri	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	40
Syifa/Nadia	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
Indri/Al	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	41

Neni/Dzikri	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	39
Ami/Azizah	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	36
Isa/Rais	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	37
Mimin/Izza	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	38
Rosmiati/Fathan	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
Wulan/Nazwa	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	33
Retno/Ihsan	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
Titin/Syafia	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	30
Nesa/Rafi	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	32
Cici/Alvaro	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	31

Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (*Family Literacy*)

Uji Validitas Variabel Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (*Family Literacy*)

No Responde n	Skor item = x															Skor Total y	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	y	
1	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	50	
2	4	4	3	4	5	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	64	
3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	5	67	
4	1	1	1	3	1	3	2	1	3	1	3	4	3	1	2	30	
5	3	4	5	3	5	5	3	3	3	5	3	3	4	5	3	57	
6	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	72	
7	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	56	
8	3	2	1	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	37	
9	3	4	5	5	3	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	64	
10	1	1	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	20	
11	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	63	
12	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	5	4	57	
13	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	58	
14	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	3	5	59	
15	1	5	3	1	1	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	40	
Σx	47	53	52	52	51	65	52	44	50	55	53	55	57	53	55	794	Σy

$(\sum x)^2$	2290	2809	2740	2704	2601	4225	2704	1936	2500	3025	2809	3025	3249	2809	3025	630436	$(\sum y)^2$
--------------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	--------	--------------

No Responden	Skor item x Skor total (XY)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	150	100	100	100	150	200	150	150	150	200	250	200	200	200	200
2	256	256	192	256	320	320	256	320	192	320	256	192	320	320	320
3	268	335	335	268	335	335	268	201	268	335	335	335	335	201	335
4	30	30	30	90	30	90	60	30	90	30	90	120	90	30	60
5	171	228	285	171	285	285	171	171	171	285	171	171	228	285	171
6	288	360	360	360	360	360	288	360	288	360	360	360	360	360	360
7	280	224	224	168	224	224	168	168	168	168	224	224	280	168	224
8	111	74	37	111	111	148	111	74	111	74	74	111	74	74	74
9	192	256	320	320	192	320	320	192	256	256	320	256	320	256	320
10	20	20	20	40	20	60	40	20	40	20	20	20	20	20	20
11	252	315	252	315	252	315	252	189	189	252	252	252	315	315	252
12	228	171	228	228	228	285	228	171	171	228	171	171	228	285	228
13	232	232	290	174	232	232	232	232	232	232	174	232	174	232	232
14	177	236	236	295	177	295	236	177	236	236	177	295	236	177	295
15	40	200	120	40	40	120	120	80	160	160	120	120	80	120	80
ΣXY	2695	3037	3029	2936	2956	3589	2900	2535	2722	3156	2994	3059	3260	3043	3171

No Responden	Skor item ² = x ²															Skor Total y	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	9	4	4	4	9	16	9	9	9	16	25	16	16	16	16	178	
2	16	16	9	16	25	25	16	25	9	25	16	9	25	25	25	282	
3	16	25	25	16	25	25	16	9	16	25	25	25	25	9	25	307	
4	1	1	1	9	1	9	4	1	9	1	9	16	9	1	4	76	
5	9	16	25	9	25	25	9	9	9	25	9	9	16	25	9	229	
6	16	25	25	25	25	25	16	25	16	25	25	25	25	25	25	348	
7	25	16	16	9	16	16	9	9	9	9	16	16	25	9	16	216	
8	9	4	1	9	9	16	9	4	9	4	4	9	4	4	4	99	
9	9	16	25	25	9	25	25	9	16	16	25	16	25	16	25	282	
10	1	1	1	4	1	9	4	1	4	1	1	1	1	1	1	32	
11	16	25	16	25	16	25	16	9	9	16	16	16	25	25	16	271	
12	16	9	16	16	16	25	16	9	9	16	9	9	16	25	16	223	
13	16	16	25	9	16	16	16	16	16	16	9	16	9	16	16	228	
14	9	16	16	25	9	25	16	9	16	16	9	25	16	9	25	241	
15	1	25	9	1	1	9	9	4	16	16	9	9	4	9	4	126	
Σ(x²)	169	215	214	202	203	291	190	148	172	227	207	217	241	215	227	3138	Σ(y²)

Ukur	Item														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
$\sum x$	47	53	52	52	51	65	52	44	50	55	53	55	57	53	55
$\sum y$	794	794	794	794	794	794	794	794	794	794	794	794	794	794	794
$\sum xy$	2695	3037	3029	2936	2956	3589	2900	2535	2722	3156	2994	3059	3260	3043	3171
$\sum (x^2)$	169	215	214	202	203	291	190	148	172	227	207	217	241	215	227
$\sum (y^2)$	3138	3138	3138	3138	3138	3138	3138	3138	3138	3138	3138	3138	3138	3138	3138
$(\sum x)^2$	2290	2809	2740	2740	2601	4225	2704	1936	2500	3025	2809	3025	3249	2809	3025
$(\sum y)^2$	630436	630436	630436	630436	630436	630436	630436	630436	630436	630436	630436	630436	630436	630436	630436
r_{xy}	0.771	0.756	0.83	0.667	0.822	0.865	0.839	0.833	0.562	0.856	0.732	0.642	0.868	0.78	0.92

Reabilitas Variabel Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita (*Family Literacy*)

N	Nomor Butir Angket															Skor Total	Kuadrat Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	50	2500
2	4	4	3	4	5	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	64	4096
3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	5	67	4489
4	1	1	1	3	1	3	2	1	3	1	3	4	3	1	2	30	900
5	3	4	5	3	5	5	3	3	3	5	3	3	4	5	3	57	3249
6	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	72	5184
7	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	56	3136
8	3	2	1	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	37	1369
9	3	4	5	5	3	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	64	4096
10	1	1	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	20	400
11	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	63	3969
12	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	5	4	57	3249
13	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	58	3364
14	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	3	5	59	3481
15	1	5	3	1	1	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	40	1600
Σx	47	53	52	52	51	65	52	44	50	55	53	55	57	53	55	794	2500
																	45082
(Σx)²	2290	2809	2704	2704	2601	4225	2704	1936	2500	3025	2809	3025	3249	2809	3025	630436	

$$Si_1^2 = \frac{2290 - \frac{47^2}{15}}{15} = 142.84$$

$$Si_2^2 = \frac{2809 - \frac{53^2}{15}}{15} = 174.78$$

$$Si_3^2 = \frac{2704 - \frac{52^2}{15}}{15} = 168.24$$

$$Si_4^2 = \frac{2704 - \frac{52^2}{15}}{15} = 168.24$$

$$Si_5^2 = \frac{2601 - \frac{51^2}{15}}{15} = 161.84$$

$$Si_9^2 = \frac{2500 - \frac{50^2}{15}}{15} = 155.55$$

$$Si_{10}^2 = \frac{3025 - \frac{55^2}{15}}{15} = 188.22$$

$$Si_{11}^2 = \frac{2809 - \frac{53^2}{15}}{15} = 174.78$$

$$Si_{12}^2 = \frac{3025 - \frac{55^2}{15}}{15} = 188.22$$

$$Si_{13}^2 = \frac{3249 - \frac{57^2}{15}}{15} = 202.16$$

$$Si_6^2 = \frac{4225 - \frac{65^2}{15}}{15} = 262.88$$

$$Si_{14}^2 = \frac{2809 - \frac{53^2}{15}}{15} = 174.78$$

$$Si_7^2 = \frac{2704 - \frac{52^2}{15}}{15} = 168.24$$

$$Si_{15}^2 = \frac{3025 - \frac{55^2}{15}}{15} = 188.22$$

$$Si_8^2 = \frac{1936 - \frac{44^2}{15}}{15} = 120.46$$

$$\sum Si^2 =$$

$$142.84 + 174.78 + 168.24 + 168.24 + 161.84 + 262.88 + 168.24 + 120.46 + 155.55 + 188.22 + 174.78 + 188.22 + 202.16 + 174.78 + 188.2$$

$$= 2639.45$$

$$Si_t^2 = \frac{630436 - \frac{794^2}{15}}{15} = 39227.128$$

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

$$= \left[\frac{30}{30-1} \right] \left[1 - \frac{2639.45}{39227.128} \right]$$

$$= (1.034)(0.932)$$

$$= 0.964$$

Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun

Uji Validitas Variabel Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun

No Responden	Skor item = x															Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	2	3	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	32	
2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	32	
3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	30	
4	3	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	34	
5	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	34	
6	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	39	
7	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	36	
8	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	3	26	
9	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	37	
10	1	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	31	
11	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	34	
12	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	33	
13	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	34	
14	2	3	1	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	33	
15	3	3	3	3	2	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	30	
$\sum x$	32	33	34	39	30	29	18	27	43	39	30	30	38	30	43	495	$\sum y$
$(\sum x)^2$	1024	1089	1156	1521	900	841	324	729	1849	1521	900	900	1444	900	1849	245025	$(\sum y)^2$

No Responden	Skor item x Skor total (XY)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	64	96	32	32	64	64	32	64	96	96	64	64	96	64	96
2	32	32	64	96	64	64	32	64	96	96	64	64	96	64	96
3	60	60	60	90	60	60	30	60	60	30	60	60	60	60	90
4	102	68	68	102	68	34	34	68	102	102	68	68	102	68	102
5	68	68	102	102	68	68	34	34	102	102	68	68	102	68	102
6	117	117	117	117	78	78	117	78	117	117	78	78	117	78	117
7	108	72	108	108	72	72	36	72	108	108	72	72	108	72	108
8	26	26	26	26	52	52	26	78	78	26	52	52	26	52	78
9	111	111	111	111	74	74	37	74	111	111	74	74	111	74	111
10	31	62	93	31	62	62	31	62	93	93	62	62	62	62	93
11	68	68	68	102	68	68	34	68	102	102	68	68	102	68	102
12	33	33	99	99	66	66	66	66	66	99	66	66	99	66	99
13	102	102	68	102	68	68	34	34	102	102	68	68	68	68	102
14	66	99	33	99	66	66	33	33	99	99	66	66	99	66	99
15	90	90	90	90	60	60	30	30	90	30	60	60	30	60	30
ΣXY	1078	1104	1139	1307	990	956	606	885	1422	1313	990	990	1278	990	1425

No Responden	(Skor item ²)															Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	4	9	1	1	4	4	1	4	9	9	4	4	9	4	9	76	
2	1	1	4	9	4	4	1	4	9	9	4	4	9	4	9	76	
3	4	4	4	9	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	9	64	
4	9	4	4	9	4	1	1	4	9	9	4	4	9	4	9	84	
5	4	4	9	9	4	4	1	1	9	9	4	4	9	4	9	84	
6	9	9	9	9	4	4	9	4	9	9	4	4	9	4	9	105	
7	9	4	9	9	4	4	1	4	9	9	4	4	9	4	9	92	
8	1	1	1	1	4	4	1	9	9	1	4	4	1	4	9	54	
9	9	9	9	9	4	4	1	4	9	3	4	4	9	4	9	91	
10	1	4	9	1	4	4	1	4	9	9	4	4	4	4	9	71	
11	4	4	4	9	4	4	1	4	9	9	4	4	9	4	9	82	
12	1	1	9	9	4	4	4	4	4	9	4	4	9	4	9	79	
13	9	9	4	9	4	4	1	1	9	9	4	4	4	4	9	84	
14	4	9	1	9	4	4	1	1	9	9	4	4	9	4	9	81	
15	9	9	9	9	4	4	1	1	9	1	4	4	1	4	1	70	
$\Sigma(x^2)$	78	81	86	111	60	57	26	53	125	105	60	60	104	60	127	1193	$\Sigma(y^2)$

Ukur	Item														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
$\sum x$	32	33	34	39	30	29	18	27	43	39	30	30	38	40	43
$\sum y$	495	495	495	495	495	495	495	495	495	495	495	495	495	495	495
$\sum xy$	1078	1104	1139	1307	990	956	606	885	1422	1313	990	990	1278	990	1425
$\sum(x^2)$	78	81	86	111	60	57	26	53	125	105	60	60	104	60	127
$\sum(y^2)$	1193	1193	1193	1193	1193	1193	1193	1193	1193	1193	1193	1193	1193	1193	1193
$(\sum x)^2$	1024	1089	1156	1521	900	841	324	729	1849	1521	900	900	1444	900	1849
$(\sum y)^2$	245025	245025	245025	245025	245025	245025	245025	245025	245025	245025	245025	245025	245025	245025	245025
rx	0.521	0.818	0.717	0.797	0.691	0.81	0.735	0.684	0.888	0.643	0.563	0.56	0.803	0.901	0.803

Reabilitas Variabel Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun

N	Nomor Butir Angket															Skor Total	Kuadrat Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	2	3	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	32	1024
2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	32	1024
3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	30	900
4	3	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	34	1156
5	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	34	1156
6	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	39	1521
7	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	36	1296
8	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	3	26	676
9	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	37	1369
10	1	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	31	961
11	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	34	1156
12	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	33	1089
13	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	34	1156
14	2	3	1	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	33	1089
15	3	3	3	3	2	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	30	900
Σx	32	33	34	39	30	29	18	27	43	39	30	30	38	30	43	495	16473
(Σx)²	1024	1089	1156	1521	900	841	324	729	1849	1521	900	900	1444	900	1849	245025	

$$Si_1^2 = \frac{1024 - \frac{32^2}{15}}{15} = 63.71$$

$$Si_9^2 = \frac{1849 - \frac{43^2}{15}}{15} = 115.04$$

$$Si_2^2 = \frac{1089 - \frac{33^2}{15}}{15} = 67.76$$

$$Si_{10}^2 = \frac{1521 - \frac{39^2}{15}}{15} = 94.64$$

$$Si_3^2 = \frac{1156 - \frac{34^2}{15}}{15} = 71.92$$

$$Si_{11}^2 = \frac{900 - \frac{30^2}{15}}{15} = 56$$

$$Si_4^2 = \frac{1521 - \frac{39^2}{15}}{15} = 94.64$$

$$Si_{12}^2 = \frac{900 - \frac{30^2}{15}}{15} = 56$$

$$Si_5^2 = \frac{900 - \frac{30^2}{15}}{15} = 56$$

$$Si_{13}^2 = \frac{1444 - \frac{38^2}{15}}{15} = 89.84$$

$$Si_6^2 = \frac{841 - \frac{29^2}{15}}{15} = 52.32$$

$$Si_{14}^2 = \frac{900 - \frac{30^2}{15}}{15} = 56$$

$$Si_7^2 = \frac{324 - \frac{18^2}{15}}{15} = 20.16$$

$$Si_{15}^2 = \frac{1849 - \frac{43^2}{15}}{15} = 115.04$$

$$Si_8^2 = \frac{729 - \frac{27^2}{15}}{15} = 45.36$$

$$\begin{aligned} \sum Si^2 &= 63.71 + 67.76 + 71.92 + 94.64 + 56 + 52.32 + 20.16 + 45.36 + 115.04 + 94.64 + 56 + 56 + 89.84 + 56 + 115.04 \\ &= \mathbf{1054.43} \end{aligned}$$

$$Si_t^2 = \frac{245025 - \frac{495^2}{15}}{15} = \mathbf{15246}$$

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

$$= \left[\frac{30}{30-1} \right] \left[1 - \frac{1054.43}{15246} \right]$$

$$= (1.034)(0.930)$$

$$= 0.962$$

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas di tempat yang sudah disediakan.
2. Jawablah sesuai dengan pernyataan yang ada. Jawaban terjamin kerahasiaannya.
3. Pada setiap soal disediakan tiga (3) jawaban. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan **tanda ceklis (√)** pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pilihan-pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut:
 - B** : Bila anak **sudah dapat** melakukan pernyataan yang disampaikan
 - MB** : Bila anak **mulai dapat** melakukan pernyataan yang disampaikan
 - BB** : Bila anak **belum dapat** melakukan pernyataan yang disampaikan
4. Semua jawaban yang diberikan adalah **BAIK** dan **BENAR** karena hal tersebut adalah cara anak dalam belajar.
5. Teliti kembali apabila masih ada jawaban yang belum terisi.
6. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

INSTRUMEN KESIAPAN MEMBACA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak :

Kelas :

Usia :

Nama PAUD :

NO	PERNYATAAN	B	MB	BB
1	Anak dapat berkomunikasi dengan orang lain secara jelas			
2	Anak dapat mengungkapkan perasaannya (senang, sedih, marah) melalui kata			
3	Anak dapat mengungkapkan ide/gagasannya melalui kata			
4	Anak berani mengungkapkan pendapat (suka atau tidak suka)			
5	Anak bertanya akan apayang ia lihat atau dengar			
6	Anak meminta guru membacakan cerita			
7	Anak dapat menceritakan kembali cerita yang dibacakan			
8	Anak dapat mendengarkan dan memahami cerita orang lain			
9	Anak dapat menjalankan 1-2 perintah yang diberikan			
10	Anak dapat menjawab pertanyaan tertutup (jawaban ya atau tidak)			
11	Anak dapat menjawab pertanyaan terbuka (bukan jawaban ya atau tidak)			
12	Anak dapat bercerita tentang apa yang pernah dialaminya kepada orang lain			
13	Anak dapat mengenal berbagai macam hewan (seperti kucing, anjing, ayam, semut)			
14	Anak dapat mengenal berbagai macam tempat (seperti rumah, sekolah, toko/warung, pasar)			
15	Anak dapat mengenal berbagai macam buah (seperti apel, pisang, jeruk, anggur)			

DESKRIPTOR INSTRUMEN KESIAPAN MEMBACA ANAK USIA 4-5 TAHUN**1. Anak dapat berkomunikasi dengan orang lain secara jelas**

B : **Berkembang**, anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan tata bahasa yang jelas

MB : **Mulai Berkembang**, anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan sedikit terbata-bata

BB : **Belum berkembang**, anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan bantuan guru sepenuhnya

2. Anak dapat mengungkapkan perasaannya (senang, sedih, marah) melalui kata

B : **Berkembang**, anak dapat mengungkapkan perasaan senang, sedih, marah melalui kata.

MB : **Mulai Berkembang**, anak dapat mengungkapkan perasaan senang dan sedih melalui kata

BB : **Belum Berkembang**, anak belum dapat mengungkapkan perasaan senang, sedih, marah melalui kata.

3. Anak dapat mengungkapkan ide/gagasannya melalui kata

B : **Berkembang**, anak dapat mengungkapkan ide/gagasannya melalui kata

MB : **Mulai Berkembang**, anak dapat mengungkapkan ide/gagasannya melalui kata dengan bantuan guru

BB : **Belum Berkembang**, anak belum dapat mengungkapkan ide/gagasannya melalui kata

4. Anak berani mengungkapkan pendapat (suka atau tidak suka)

- B** : **Berkembang**, anak berani mengungkapkan pendapat (suka atau tidak suka).
- MB** : **Mulai Berkembang**, anak berani mengungkapkan pendapat (suka atau tidak suka) dengan bantuan guru.
- BB** : **Belum Berkembang**, anak belum berani mengungkapkan pendapat (suka atau tidak suka).

5. Anak bertanya akan apa yang ia lihat atau dengar

- B** : **Berkembang**, anak mau bertanya akan apa yang ia lihat atau dengar kepada guru.
- MB** : **Mulai Berkembang**, anak mau bertanya akan apa yang ia lihat atau dengar dengan bantuan guru.
- BB** : **Belum Berkembang**, anak belum mau bertanya akan apa yang ia lihat atau dengar.

6. Anak meminta guru membacakan cerita

- B** : **Berkembang**, anak sering meminta guru membacakan cerita.
- MB** : **Mulai Berkembang**, anak kadang-kadang meminta guru membacakan cerita.
- BB** : **Belum Berkembang**, anak jarang meminta guru membacakan cerita.

7. Anak menceritakan kembali cerita yang dibacakan

- B** : **Berkembang**, anak dapat mengingat dan menceritakan

kembali cerita yang dibacakan

MB : **Mulai Berkembang**, anak dapat mengingat dan menceritakan kembali cerita yang dibacakan dengan bantuan guru.

BB : **Belum Berkembang**, anak belum dapat mengingat dan menceritakan kembali cerita yang dibacakan

8. Anak dapat mendengarkan dan memahami cerita orang lain

B : **Berkembang**, anak dapat mengingat dan menanggapi cerita orang lain (misalnya A bercerita tentang liburan dan B menanggapi dengan 'wah seru ya liburan kamu' atau 'aku juga pernah ke sana' atau 'di sana kamu main apa?')

MB : **Mulai Berkembang**, anak dapat mengingat dan menanggapi walau sesekali sulit dalam menanggapi cerita orang lain

BB : **Belum Berkembang**, anak dapat mendengarkan namun belum dapat menanggapi.

9. Anak dapat menjalankan 2 perintah yang diberikan secara bersamaan

B : **Berkembang**, anak dapat menjalankan 2 perintah yang diberikan secara bersamaan

MB : **Mulai Berkembang**, anak dapat menjalankan 2 perintah yang diberikan secara bersamaan dengan bantuan guru

BB : **Belum Berkembang**, anak hanya dapat menjalankan 1 perintah yang diberikan

10. Anak dapat menjawab pertanyaan tertutup (jawaban ya atau tidak)

- B** : **Berkembang**, anak dapat menjawab pertanyaan dengan ya atau tidak
- MB** : **Mulai Berkembang**, anak dapat menjawab pertanyaan dengan ya atau tidak dengan bantuan guru
- BB** : **Belum Berkembang**, anak masih belum dapat menjawab pertanyaan dengan ya atau tidak

11. Anak dapat menjawab pertanyaan terbuka (bukan jawaban ya atau tidak)

- B** : **Berkembang**, anak dapat menjawab pertanyaan secara luas dan tanpa terbata-bata (misalnya guru bertanya mengenai sarapan yang dimakan, anak dapat menjawab 'saya sarapan dengan nasi, telur, dsb').
- MB** : **Mulai Berkembang**, anak dapat menjawab pertanyaan secara luas sesekali terbata-bata.
- BB** : **Belum Berkembang**, anak belum dapat menjawab pertanyaan secara luas.

12. Anak dapat bercerita tentang apa yang pernah dialaminya kepada orang lain

- B** : **Berkembang**, anak dapat bercerita tentang apa yang pernah dialaminya kepada orang lain secara jelas
- MB** : **Mulai Berkembang**, anak dapat bercerita tentang apa yang pernah dialaminya kepada orang lain sesekali terbata-bata
- BB** : **Belum Berkembang**, anak belum dapat bercerita kepada orang lain

13. Anak dapat mengenal berbagai macam hewan (seperti kucing, anjing, ayam, semut)

- B** : **Berkembang**, anak dapat mengenal hewan kucing, anjing, ayam, semut
- MB** : **Mulai Berkembang**, anak dapat mengenal tiga macam Hewan seperti kucing, anjing, ayam/kucing, anjing, semut/ anjing, ayam, semut/kucing, ayam, semut
- BB** : **Belum Berkembang**, anak dapat mengenal dua macam dari empat macam hewan yaitu kucing, anjing, ayam, semut

14. Anak dapat mengenal berbagai macam tempat (seperti rumah, sekolah, toko/warung, pasar)

- B** : **Berkembang**, anak mengenal rumah, sekolah, toko/warung dan pasar (misalnya anak dapat menyebutkan ciri-cirinya, mengetahui bentuk dari tempat tersebut, kegunaan dsb)
- MB** : **Mulai Berkembang**, anak mengenal tiga dari empat macam tempat yang disebutkan
- BB** : **Belum berkembang**, anak mengenal dua dari empat macam tempat yang disebutkan

15. Anak dapat mengenal berbagai macam buah (seperti apel, pisang, jeruk, anggur)

- B** : **Berkembang**, anak mengenal buah apel, pisang, jeruk, anggur (anak dapat mengungkapkan ciri-cirinya, mengetahui bentuknya dan rasanya)
- MB** : **Mulai Berkembang**, anak mengenal tiga dari empat macam tempat yang disebutkan

BB : **Belum Berkembang**, anak dua dari empat
macam tempat yang disebutkan

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas di tempat yang sudah disediakan.
2. Jawablah sesuai dengan pernyataan yang ada. Jawaban terjamin kerahasiaannya.
3. Pada setiap soal disediakan lima (5) jawaban. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan **tanda silang (x)** pada kolom jawaban yang telah disediakan.
4. Semua jawaban yang diberikan adalah **BAIK** dan **BENAR** karena hal tersebut adalah cara Anda dalam mengasuh anak-anak Anda.
5. Teliti kembali apabila masih ada jawaban yang belum terisi.
6. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

**INSTRUMEN KEBIASAAN ORANG TUA DALAM MEMBACAKAN CERITA
(FAMILY ITERACY)**

Nama Orang Tua :

Nama Anak :

Kelas :

Usia :

Nama PAUD :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan **tanda silang (x)** pada jawaban yang sesuai dengan diri Anda!

1. Saya membeli atau meminjam buku untuk anak...

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Selalu | d. Jarang |
| b. Sering | e. Tidak pernah |
| c. Kadang-kadang | |

2. Saya mengajak anak berdiskusi dalam memilih buku...

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Selalu | d. Jarang |
| b. Sering | e. Tidak pernah |
| c. Kadang-kadang | |

3. Saya mengetahui buku cerita yang disukai anak...

- | | |
|-----------|-----------|
| a. Selalu | d. Jarang |
|-----------|-----------|

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - e. Tidak pernah
4. Saya mengetahui minat anak...
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
5. Saya membacakan buku cerita yang sesuai dengan usia anak...
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
6. Saya mendengarkan anak saat bercerita...
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Saya mengajak anak untuk membuat jadwal membacakan cerita...
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
8. Saya memiliki waktu khusus dalam membacakan cerita...
- a. Selalu
 - d. Jarang

- b. Sering
c. Kadang-kadang
- e. Tidak pernah
9. Saya menghapus satu acara TV dan menggantinya dengan kegiatan membacakan cerita...
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
- d. Jarang
e. Tidak pernah
10. Saya membacakan cerita di tempat yang jauh dari televisi...
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
- d. Jarang
e. Tidak pernah
11. Saya membacakan cerita di tempat yang nyaman (seperti di kamar, teras rumah)...
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
- d. Jarang
e. Tidak pernah
12. Saya melibatkan anak untuk memilih buku yang akan dibacakan...
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
- d. Jarang
e. Tidak pernah
13. Saya Menunjukkan berbagai ekspresi saat membacakan cerita...

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

14. Saya menunjukkan berbagai intonasi saat membacakan cerita...

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

15. Saya menciptakan suasana yang menyenangkan saat membacakan cerita...

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iriani Indri Hapsari, M. Psi

NIP : 19810726 200812 2 003

Jabatan : Dosen Psikologi

Telah meneliti dan memeriksa instrumen kemampuan mengenali emosi dalam penelitian yang berjudul "**Hubungan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita dengan Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun**" (Studi Korelasi di PAUD Kelurahan Kreo Selatan)

Yang dibuat oleh :

Nama : Anastasya Vircilla

NIM : 1615132850

Jurusan : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut **valid**.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Mei 2017

Expert Judgement



Iriani Indri Hapsari, M. Psi

NIP. 19810726 200812 2 003



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2703B/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

26 Mei 2017

Yth. Kepala TK Annaba
Jl. Sukarela 1 No.39 Kreo Selatan, Larangan,
Tangerang 15156

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Anastasya Viraila
Nomor Registrasi : 1615132850
Program Studi : PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087882487140

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Hubungan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita Dengan Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi PG-PAUD



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2703B/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

26 Mei 2017

Yth. Kepala PAUD Al-Fath Ceria
Jl. Haji Naji No.45 Kreo Selatan, Larangan,
Tangerang 15156

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Anastasya Viraila
Nomor Registrasi : 1615132850
Program Studi : PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087882487140

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Hubungan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita Dengan Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi PG-PAUD

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN "AL-FATH CERIA"**

IZIN NO : 421-10/Kep.17/PAUD/BPPMPT/2012

Jl. H. Najih I No. 45 Kel. Kreo Selatan Kec. Larangan
Kota Tangerang 15156 Telp. 021 – 96480466

Tangerang, 26 Juli 2017

Nomor : 54/Paud AFC/VII/2017
Lampiran : -
Hal : Telah Melaksanakan Kegiatan
Penelitian Untuk Penulisan Skripsi

Kepada Yth :
Universitas Negeri Jakarta
Di tempat

Dengan hormat.

Sehubungan dengan surat dari Kepala Biro Akademik Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta Nomor 2703B/UN39.12/KM/2017 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi atas :

Nama : Anastasya Vircilla
No. Registrasi : 1615132850
Program Studi : PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian untuk Penulisan Skripsi pada bulan Mei-Juni 2017.

Demikianlah Surat balasan ini disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala PAUD AL-FATH CERIA





Tangerang, 26 Juli 2017

Nomor : 01/TKIA/VII/2017
 Lampiran : -
 Hal : Telah Melaksanakan Kegiatan
 Penelitian Untuk Penulisan Skripsi

Kepada Yth :
Universitas Negeri Jakarta
 Di tempat

Dengan hormat.

Sehubungan dengan surat dari Kepala Biro Akademik Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta Nomor 2703B/UN39.12/KM/2017 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi atas :

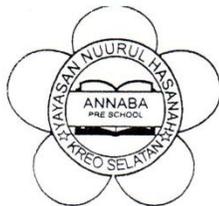
Nama : Anastasya Vircilla
 No. Registrasi : 1615132850
 Program Studi : PG-PAUD
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian untuk Penulisan Skripsi pada bulan Mei-Juni 2017.

Demikianlah Surat balasan ini disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala TK Islam Alfiah

 Dra. Hj. Nahilah NR MPd.



YAYASAN NUURUL HASANAH KREO SELATAN
RA. AN NABA' PRE SCHOOL
Terakreditasi 'A'

Izin Operasional: Kandepag Kota Tangerang No. Kd.28.05/PP.004/720/2004
 Sekretariat : Jl. Sukarela I No. 39 Rt. 002 Rw. 006 Kel. Kreo Selatan Kec. Larangan
 Kota Tangerang – Banten 15156 Telp. 021 – 7364733, 96574204, 081319813213
 Email: ra.annabapreschool@yahoo.com, fb: RA An Naba Larangan @AnNabaLarangan

Nomor : 03/An Naba/VII/2017 Tangerang, 26 Juli 2017
 Lampiran : -
 Hal : Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian
 Untuk Penulisan Skripsi

Kepada Yth :
Universitas Negeri Jakarta
 Di tempat

Dengan hormat.

Sehubungan dengan surat dari Kepala Biro Akademik Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta Nomor 2703B/UN39.12/KM/2017 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi atas :

Nama	:	Anastasya Vircilla
No. Registrasi	:	1615132850
Program Studi	:	PG-PAUD
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian untuk Penulisan Skripsi pada bulan Mei-Juni 2017.

Demikianlah Surat balasan ini disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala RA An Naba Pre School

Dedi Priandes SH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Anastasya Vircilla. Dilahirkan di Jakarta, 6 September 1995. Anak pertama dari pasangan Handinata Gunawan dan Ekie Praptiwi Setianingsih. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah siswita TK Sumbangsih Grogol pada tahun 1999. Pada tahun 2001 melanjutkan pendidikan di SD Sumbangsih Grogol dan tahun 2004 pindah ke SD Hang Tuah 4 Seskoal, Jakarta Selatan.

Pada tahun 2007 bersekolah di SMPN 11 Jakarta Selatan dan lulus tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 32 Jakarta Selatan. Tahun 2013 menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah menjadi tim kerja Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) di Universitas Negeri Jakarta. Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Karawang, Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BKB PAUD Mekarsari, Jatinegara serta Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di TK Patra II, Cempaka Putih.

HUBUNGAN KEBIASAAN ORANG TUA MEMBACAKAN CERITA (*FAMILY LITERACY*) DENGAN KESIAPAN MEMBACA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Anastasya Vircilla¹ Azizah Muis² Nurjannah³

¹Lulusan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta

²Dosen Pembimbing 1 Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta

³Dosen Pembimbing 2 Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Penelitian dilakukan di PAUD Kelurahan Kreo Selatan, Tangerang selama satu bulan terhitung dari bulan Mei sampai Juni 2017. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun di PAUD Kreo Selatan, Tangerang. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah PAUD Kelurahan Kreo Selatan, Tangerang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* yang kemudian disusul *simple random sampling* sebanyak 30 anak. Koefisien korelasi *product moment* menghasilkan $r=0.523$ dan signifikansi koefisien korelasi $t_{hitung} (3.246) > t_{tabel} (2.048)$, sehingga koefisien korelasi $r=0.523$ adalah positif dan signifikan. Koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0.274 atau 27.4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) berkontribusi sebanyak 27.4% kesiapan membaca anak, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita, Kesiapan Membaca

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan rumah pertama bagi anak untuk mengenal berbagai macam hal. Keluarga terkhusus orang tua membantu anak mengenal bahasa, budaya, pemikiran/ide, serta nilai-nilai yang berlaku di tempat dimana anak tinggal (Zygouris, 2001:4). Keluarga ialah tempat dimana anak belajar untuk mengenal lebih jauh lingkungan serta mengembangkan kemampuan yang ia miliki.

Orang tua memiliki hal terpenting yang dapat dilakukan dalam upaya memberikan kunci masa depan kepada anak dengan bercerita kepada mereka sedini dan sesering mungkin. Saat anak belajar untuk menyukai buku, mereka belajar untuk menyukai proses menimba ilmu. Salah satu cara orang tua untuk mendekatkan anak supaya lebih terbiasa dalam kegiatan membaca ialah dengan menyediakan waktu luang untuk membacakan buku setiap harinya.

Kesiapan membaca merupakan keadaan dimana seseorang telah memiliki tingkat kematangan yang cukup untuk melakukan kegiatan membaca. Kematangan ini berhubungan dengan bagaimana individu dapat memahami apa yang dimaksud dengan membaca, mengetahui fungsi dan tujuan, serta memahami isi bacaan. Kesiapan membaca membantu seseorang untuk memiliki kemampuan literasi yang baik. Literasi berkaitan erat dengan membaca dan menulis yang merupakan keterampilan ini sangatlah krusial bagi kehidupan seseorang. Informasi akan mudah didapat bila seseorang dapat membaca.

Wahyuni mengungkapkan bahwa Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki minat baca rendah. Minat baca yang rendah berkaitan dengan kebiasaan membaca yang rendah; dan kebiasaan membaca yang rendah dapat diakibatkan oleh kemampuan membaca yang rendah pula. Hasil *PISA (Programme for International Student Assesment)* pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara yang disurvei. Penelitian terbaru juga dilakukan oleh

Central Connecticut State University tahun 2016 dengan topik “*World’s Most Literate Nation*”. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa literasi Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara yang disurvei.

Rendahnya kemampuan membaca di Indonesia dapat disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya adalah kurangnya lingkungan keluarga yang mendukung kebiasaan membaca tingginya intensitas menonton televisi dan hilangnya kebiasaan membacakan cerita. Hal ini membuktikan betapa kecanduannya masyarakat akan *smartphone*. Dilansir dari Liputan6, bahwa 40 dari 55 kelompok orang tua lebih sering melihat *gadget* dibandingkan anak-anak mereka. Orang tua lebih memilih untuk sibuk menggeser layar *gadget* ketimbang bertatap muka dengan anak. Hal lain yang juga menjadi permasalahan rendahnya literasi di Indonesia adalah. Permatasari menyebutkan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan 300 menit per hari di depan televisi, sedangkan di negara-negara maju kegiatan tersebut hanya sebesar 60 menit. Survei di Inggris menunjukkan dari 1.000 orang tua, hanya sepertiga dari mereka yang masih sempat membacakan cerita sebelum tidur.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan mengenai kebiasaan orang tua (*family literacy*) dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan Farihati berjudul Kegiatan Membaca Buku Cerita dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini menunjukkan bahwa membaca buku cerita dapat mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini. Hasil penelitian yang dilakukan Driver berjudul *A Correlation of Parent Involvement and First Grade Reading Achievement* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara keterlibatan orang tua dengan kemampuan membaca anak kelas 1 SD. Hasil penelitian yang dilakukan Peissig berjudul *Kindergarten Reading Readiness: An Intervention Plan* menunjukkan terdapat peningkatan pada kelompok eksperimen dari *pre-test* ke *post-test* melalui keterlibatan guru dalam meningkatkan kesiapan membaca anak.

Dilatarbelakangi masalah tersebut, tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan orang tua dalam membacakan cerita dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun

A. Kesiapan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang sudah berkembang. Kosakata yang dimiliki anak sudah mulai berkembang pesat. Anak memiliki perbendaharaan kata hingga 4.000 kosakata. Perbendaharaan kosakata yang anak miliki ini menjadikan anak gemar untuk bercerita, dimana isi dari cerita tersebut sebagian mungkin terjadi dan sebagian lainnya hanya karangan anak saja. Anak mulai aktif bertanya akan hal di sekitarnya serta tumbuhnya rasa penasaran akan maksud dari suatu kata. Pada usia ini sangat baik apabila anak dikenalkan bacaan sejak dini guna menambah perbendaharaan kata yang sudah dimiliki.

Anak membutuhkan beberapa tahun sebelum ia memiliki kemampuan untuk membaca. Kesiapan membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki anak sebelum melakukan kegiatan membaca yaitu bahasa lisan dan latar belakang pengalaman. Kesiapan membaca adalah saat dimana seorang anak mampu untuk melakukan kegiatan membaca (Smith dan Chapel, 1970:61).

Kemampuan berbicara lisan adalah kemampuan dimana anak dapat menyerap berbagai kosakata melalui mendengarkan dan berbicara dengan orang lain (Tjoe, 2013:22). Kemampuan berbicara lisan berhubungan dengan bagaimana anak mampu mengingat, melaksanakan perintah yang diberikan, mendengarkan dan kemampuan berbicaranya. Kemampuan ini bertujuan untuk memperbanyak kosakata yang sudah dimiliki anak.

Kemampuan latar belakang dapat dibangun melalui berbagai macam kegiatan seperti bercerita dan menonton film (Love, 1970:11). Anak akan mengetahui banyak hal baru melalui film yang ia tonton. Anak dapat mengetahui berbagai tempat baru seperti pasar, toko buku dan taman bermain.

Proses membaca adalah terjadinya hubungan antara pembaca dan tulisan yang dibaca sehingga memiliki makna (Hartini, 2011:113). Timbulnya makna bagi pembaca erat hubungannya dengan seberapa besar pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki oleh pembaca.

B. Kebiasaan Orang Tua Membacakan Cerita

Kegiatan membacakan cerita atau saat dimana orang tua bercerita dan anak merespon, adalah kegiatan yang membantu orang tua dalam mengenalkan bacaan kepada anak, mendorong anak untuk nyaman dengan buku sehingga terciptanya ketertarikan akan buku. Anak yang sering mendengar banyak cerita dapat mengembangkan motivasi yang kuat untuk membaca (Puckett dan Shaw, 2012:293). Kegiatan membacakan cerita ini dapat dilakukan di waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya seperti cerita pagi, sore dan pengantar tidur.

Usia 4-5 tahun adalah usia dimana anak suka dengan cerita-cerita berbau magis, fantasi dan petualangan. Penting bagi orang tua untuk memiliki inisiatif dalam menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan ketertarikan anak (Leonhardt, 1999:36). Anak juga sangat menyukai buku cerita tentang dirinya, tempat dan sesuatu yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Kegiatan membacakan cerita juga harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Orang tua dapat dengan sengaja mengucapkan kata dengan keliru guna mengajak anak memperbaiki kekeliruan orang tua adalah salah satu contoh dalam menciptakan suasana yang gembira (Leonhardt, 1999:49). Orang tua juga dapat menggunakan berbagai macam mimik wajah, suara dan intonasi dalam bercerita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah yang digunakan adalah korelasional. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) sebagai variabel X dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun sebagai variabel Y.

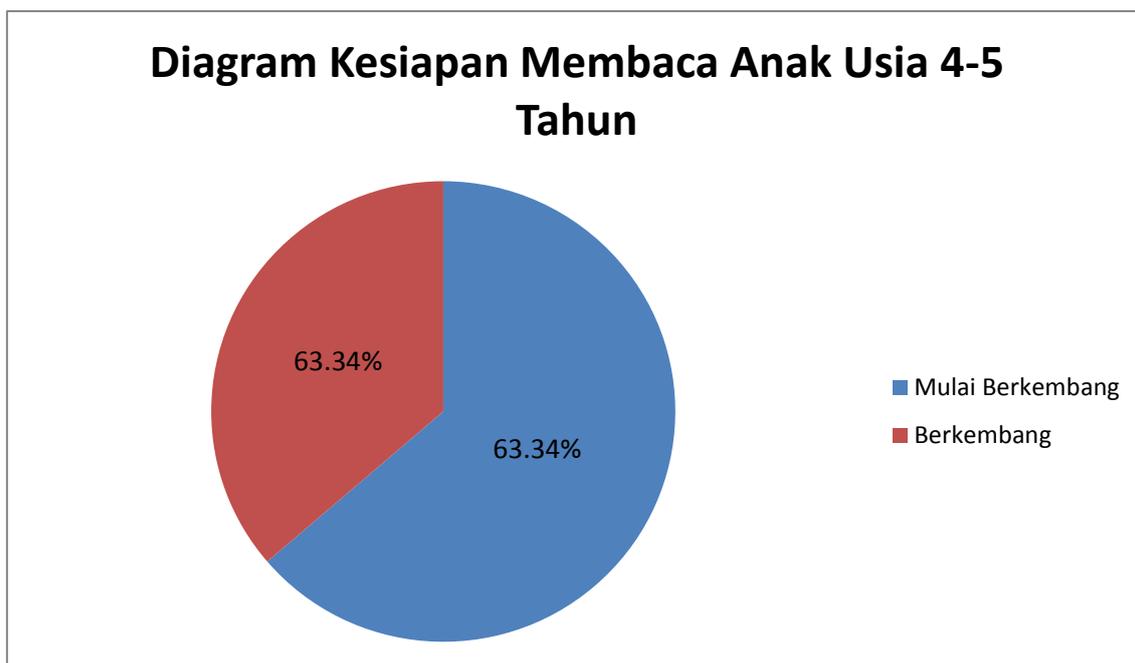
Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen. Instrumen digunakan untuk mengukur aspek kesiapan membaca yaitu bahasa lisan dan latar belakang pengalaman serta aspek kebiasaan orang tua membacakan cerita yaitu membacakan cerita secara berulang, membacakan cerita tanpa adanya paksaan dan perilaku orang tua dalam membacakan cerita. instrument telah melewati uji validitas *product moment* dan reabilitas *Cronbach Alpha*.

Populasi penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Kreo Selatan. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling*, yaitu mengambil sampel sesuai dengan tingkat wilayah, yaitu mengambil 3 dari 4 PAUD yang ada secara acak. Ketiga PAUD yang terpilih adalah PAUD Alfiah, Alfath Ceria dan An-Naaba. Setelah itu dilanjutkan dengan *simple random sampling*, yang artinya mengambil beberapa orang dari populasi sampel yang ada. Jumlah rata-rata anak diketiga PAUD tersebut adalah 20 anak sehingga diambil 10 anak untuk mewakili anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Kreo Selatan.

Teknik analisis data penelitian menggunakan statistic deskriptif, uji normalitas *Liliefors* pengujian hipotesis dan hipotesis statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana, perhitungan koefisien korelasi *product moment*, uji signifikansi koefisien korelasi t_{hitung} dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

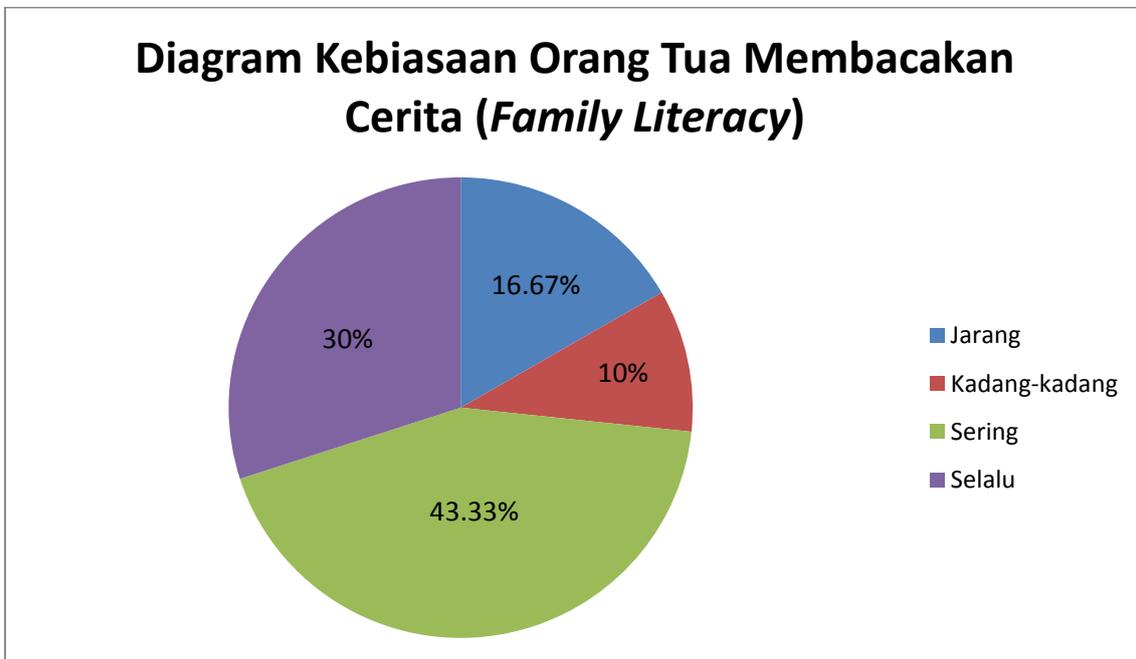
Kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun meliputi dua aspek, yaitu aspek bahasa lisan dan latar belakang pengalaman. Terdapat 3 indikator dalam bahasa lisan dan latar belakang pengalaman, yaitu berbicara, mendengar dan merespon. Penilaian menggunakan skala rating dengan 3 alternatif jawaban, yaitu Berkembang (B) dengan nilai 3, Mulai Berkembang (MB) sebesar 2 dan Belum Berkembang (BB) sebesar 1.



Berdasarkan diagram di atas, terdapat 19 anak berada pada taraf cenderung Mulai Berkembang (MB) dengan persentase sebesar 63.34%. Anak mulai dapat mengikuti perintah yang diberikan, berkomunikasi dengan baik, menjawab pertanyaan tertutup (ya/tidak), mengungkapkan perasaan melalui kata walau terkadang masih dibantu oleh guru. Terdapat 11 anak yang berada pada taraf Berkembang (B) dengan persentase sebesar 36.66%. Hal ini ditunjukkan dengan anak bukan hanya dapat berkomunikasi dengan baik. namun anak sudah memiliki konsep akan sesuatu sehingga dapat menceritakan suatu kejadian dan menyebutkan berbagai macam nama buah, hewan dan tempat yang pernah dikunjungi. Hasil nilai rata-rata dari variabel

kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun sebesar 37.3 yang menunjukkan bahwa rata-rata anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Kreo Selatan cenderung berada pada taraf Mulai Berkembang (MB).

Kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) meliputi tiga aspek, yaitu membacakan cerita secara berulang, membacakan cerita tanpa adanya paksaan dan perilaku orang tua dalam membacakan cerita. Penilaian menggunakan skala dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2), Tidak Pernah (1) dengan instrumen berbentuk pilihan ganda.



Berdasarkan diagram di atas, terdapat 5 orang tua berada pada intensitas cenderung jarang melakukan kebiasaan membaca dengan persentase sebesar 16.67%. Orang tua yang berada pada intensitas ini cenderung kurang mengetahui minat anak, jarang membeli atau meminjam buku untuk anak baca, jarang mengajak anak untuk membuat jadwal bercerita bersama serta mengganti satu acara televisi dan menggantinya dengan kebiasaan membacakan cerita.

Terdapat 3 orang tua yang berada pada intensitas cenderung kadang-kadang melakukan kebiasaan membacakan cerita dengan persentase sebesar 10%. Hal ini ditunjukkan dengan orang tua cenderung mengetahui minat anak hanya kurang memfasilitasi anak dengan peminjaman buku, membacakan cerita tanpa adanya jadwal yang tetap serta belum mengganti satu acara televisi dan menggantinya dengan kebiasaan membacakan cerita.

Terdapat 13 orang tua yang berada pada intensitas cenderung sering melakukan kebiasaan membacakan cerita dengan persentase sebesar 43.33%. Orang tua cenderung sudah mengetahui minat anak serta memfasilitasi anak dengan meminjam atau membeli buku, sudah mengganti salah satu acara televisi dengan jadwal kebiasaan membacakan cerita walau tidak selalu dilakukan, melibatkan anak saat bercerita serta menggunakan berbagai intonasi, ekspresi dan menciptakan suasana yang nyaman.

Terdapat 9 orang tua yang berada pada intensitas cenderung selalu melakukan kebiasaan membacakan cerita dengan persentase sebesar 30%. Orang tua cenderung sudah mengetahui minat dan memfasilitasi anak dengan peminjaman dan pembelian buku, cenderung selalu melaksanakan jadwal kebiasaan membacakan cerita serta telah mengganti salah satu acara televisi dengan jadwal yang telah dibuat. Orang tua juga menggunakan berbagai macam intonasi dan ekspresi mengajak anak memilih buku cerita yang akan dibacakan serta mengadakan kebiasaan di tempat yang nyaman dan jauh dari kebisingan sehingga terciptanya suasana nyaman.

Hasil nilai rata-rata dari variabel kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) memiliki sebesar 52.63 yang menunjukkan bahwa rata-rata orang tua di PAUD Kelurahan Kreo Selatan cenderung berada pada intensitas sering melakukan kebiasaan membacakan cerita. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kesiapan membaca anak usia 4-5

tahun sebesar 0.0993 dan kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) sebesar 0.1517.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan teruji kebenarannya, yaitu terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) dengan kesiapan membaca anak usia dini. Pengujian hipotesis memperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.523 dengan persamaan regresi $Y = 0.087 + 0.496 X$. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan orang tua membacakan cerita, semakin tinggi pula kesiapan membaca anak. Uji keberartian menghasilkan harga $F_{hitung} (16.921) > F_{tabel} (4.20)$.

Koefisien korelasi penelitian ini sebesar 0.523 pada taraf signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel x dan variabel ya berada pada taraf cukup kuat. Nilai $t_{hitung} (3.246) > t_{tabel} (2.048)$. Penelitian ini juga menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0.274 atau 27.4%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan orang tua membacakan cerita berkontribusi 27.4% kepada kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam melakukan kebiasaan membacakan cerita berhubungan positif dengan kemampuan kesiapan membaca seorang anak. Semakin tinggi kebiasaan membacakan cerita dilakukan, semakin tinggi pula kemampuan kesiapan membaca anak. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menerapkan kebiasaan membacakan cerita guna meningkatkan kemampuan kesiapan membaca anak guna membantu anak memasuki proses membaca nantinya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan kebiasaan orang tua membacakan cerita dengan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelurahan Kreo Selatan berada pada

kategori cukup kuat. Semakin tinggi kebiasaan orang tua membacakan cerita, semakin tinggi pula kesiapan membaca seorang anak.

Kebiasaan orang tua membacakan cerita kepada anak berdampak akan kesiapan membaca seorang anak. Anak akan mengetahui berbagai kosakata baru, bunyi suara setiap huruf serta konsep-konsep baru yang akan membantu anak dalam melakukan proses membaca.

Orang tua yang tidak membiasakan dirinya membacakan cerita kepada anak akan menyebabkan anak yang sulit mengenal bentuk huruf, bunyi suara dan konsep baru guna mengenal banyak hal. Anak yang sulit membedakan bentuk huruf akan sulit untuk membaca suatu kata sehingga akan menghambat anak dalam proses membaca. Anak yang sulit membedakan bunyi suara huruf akan menghambat dalam menyebutkan dan memahami suatu kata. Anak yang tidak memiliki latar belakang pengalaman akan sulit menghubungkan konsep yang diterima dengan keadaan di sekitarnya.

Sekolah adalah tempat selain rumah bagi anak untuk mengenal banyak hal baru yang ada di sekelilingnya. Sekolah memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak untuk mengeksplor kemampuan dan pengetahuan anak akan hal baru. Sekolah dan keluarga harus memiliki kerjasama dalam mengembangkan kemampuan anak, apabila keluarga belum melakukan kebiasaan membaca, sekolah dapat menjadi sarana untuk membiasakan kegiatan membaca kepada anak. Sekolah juga dapat memberikan penyuluhan kepada setiap orang tua mengenai pentingnya sebuah kebiasaan membacakan cerita dalam menstimulasi kesiapan membaca anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, orang tua diharapkan dapat lebih memahami pentingnya kebiasaan membacakan cerita untuk mengembangkan kemampuan kesiapan membaca anak. Guru juga dapat lebih giat mencari informasi akan kesiapan membaca anak. Kepala sekolah di PAUD Kelurahan Kreo Selatan dapat mengadakan pertemuan antara orang tua murid dan guru untuk membahas pentingnya kebiasaan membaca. Sekolah dapat

memberikan tugas bagi keluarga untuk membacakan cerita minimal 2 kali dalam seminggu. Setiap anak akan diberikan kesempatan untuk menceritakan isi cerita yang telah dibaca bersama dengan orang tua pada hari tertentu (misalnya hari Senin dan Kamis). Kegiatan ini dapat memacu orang tua untuk membiasakan kegiatan membaca guna mengembangkan kesiapan membaca anak.

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan membahas faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat dan tetap berhubungan dengan kebiasaan orang tua membacakan cerita (*family literacy*) dan kesiapan membaca anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Permatasari Ane. "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi". *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. 2015.

Sri Hartini, "Kesiapan Membaca (Reading Readiness) pada Anak Usia Taman Kanak-kanak, *Jurnal Ilmiah Widya Wacana*.

Tjoe Jo Lioe. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 7 Edisi 1. April 2013.

Vicky Zygouris-Coe. "Family Literacy". *Florida Literacy and Reading Excellence (FLaRE) Center*. 2001.

Wahyuni Sri. "Menumbuhkan Minat Baca menuju Masyarakat Literat". *Diksi*. Volume 17 No. 1. Januari 2010.

Central Connecticut State University. *World's Most Literate Nation*. <<http://www.ccsu.edu/wmln/rank.html>> (Diakses tanggal 11 Februari 2017).

Kartikawati Eny. *Hanya 33% Orang Tua yang Masih Sempat Mendongeng untuk Anak*. <<http://wolipop.detik.com/read/2012/10/10/070850/2058848/857/hanya-33-orangtua-yang-masih-sempat-mendongeng-untuk-anak>> (Diakses tanggal 12 Februari 2017).

Liputan6. *Orang Tua Masa Kini Lebih Peduli Gadget dibanding Anak.*
<<http://tekno.liputan6.com/read/2041368/orangtua-masa-kini-lebih-peduli-gadget-dibanding-anak>> (Diakses pada tanggal 4 Februari 2017).

PISA OECD. *Indonesia* *Performance.*
<<http://www.compareyourcountry.org/pisa/country/IDN>> (Diakses tanggal
11 Februari 2017).